

**PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) BAGI SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD AL-IRSYAD AL  
ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:  
**Rofi'atul Karimah**  
**NIM : D20195088**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2023**

**PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) BAGI SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD AL-IRSYAD AL  
ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Drajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Rofi'atul Karimah  
NIM : D20195088

Disetujui Pembimbing



**Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 197304242000031005**

**PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) BAGI SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD AL-IRSYAD AL-  
ISLAMIYYAH JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah dipaparkan dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Rabu  
Tanggal: 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M. Si.  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

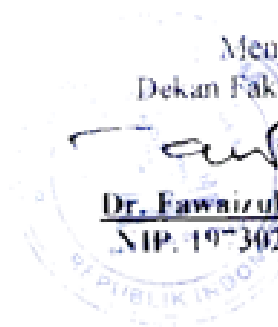
Ani Qotuz Zubro' Utriana, S.E., M.M.  
NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, M.M.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawwazul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302272000031001



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>1</sup>

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْلِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>2</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Resicent, 2010), 596.

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Resicent, 2010), 251.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada sang pencipta Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga karya yang sederhana ini dapat terselesaikan, tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tucurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas perjuangan beliau kita bisa menikmati indahnya mencari ilmu. Dengan penuh syukur bahagia karena saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang dalam pengerjaannya tentu membutuhkan perjuangan, baik pikiran, tenaga dan hati. Untuk itu karya ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayah Abdul Rokham Ja'far dan Ibu Sholikhah yang telah memberikan banyak perjuangan dan pengorbanan, serta do'a dan kasih sayangnya, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menuntut ilmu sampai pada tingkat sarjana. Semoga Allah membalas kebaikan kedua orang tua saya dan selalu diberikan kebahagiaan dunia akhirat. Amiin.
2. Adik kandung saya Muhammad Bahrulloh Zain yang telah memberikan semangat dan motivasi, semoga kelak dia juga dapat menggapai cita-citanya.
3. Mas Vicky Hidayatulloh selaku partner yang menemani langkah saya baik suka maupun duka, dan yang selalu mengajarkan saya banyak tentang berbagai ilmu. Terima kasih telah mendengar seluruh keluh kesah saya dan terus memberi support dalam mencapai cita-cita saya.
4. Sahabat seperjuangan yang sudah saya anggap saudara khususnya Kak Khaula Zulfa Yusuf dan Kak Shafila Noviantri Pradopo yang selalu menemani dan memberikan dukungan pada saya.
5. Terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan serta motivasi dalam menuntut ilmu sampai dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin ‘alaa kullii haalin wa ni’mah. Allahuma sholli ‘alaa Sayyidina Muhammad wa’alaa alihi wa shohbihi ajma’in, amma ba’du. Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”** yang mana sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terealisasikan dengan baik, serta tentu dipenuhi dengan banyak perjuangan yang tidak biasa sehingga tidak lepas dari perantara Allah SWT yang sangat luar biasa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah, beserta jajarannya yang telah memberi izin serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Arummaisha Fitri, M. Psi., Psikolog. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang memberi kesempatan pada mahasiswanya untuk terus bertumbuh dan berkembang agar dapat meraih cita-cita.
4. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing peneliti dari awal hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih mudah. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember beserta staff, wa bil khusus bapak ibu dosen program studi Psikologi Islam yakni Ibu Arrumaisha Fitri, M. Psi., selaku dosen psikologi pendidikan beliau yang telah mengenalkan profesi sebagai *shadow teacher* hingga akhirnya penulis tertarik untuk memahami dan meneliti lebih dalam. Ibu Anugerah Sulistyowati, M. Psi dan ibu Indah Roziyah Cholilah, M.

Psi selaku dosen psikologi yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta waktu untuk menampung keluh kesah penulis.

6. Ibu Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dari awal hingga akhir proses perkuliahan, serta memberikan dukungan dan motivasi pada penulis.
7. Ibu Nur Fatma, S.Pd selaku kepala sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, koordinator inklusi beserta guru pendamping khusus SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, dan jajaran staff SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember yang telah berkontribusi serta memperkenalkan peneliti untuk lokasi penelitian dilaksanakan.
8. Keluarga dan teman-teman saya yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi ini, khususnya kelas PI-1 maupun PI-2 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi saya sekaligus teman dalam menuntut ilmu yang bertemu di kampus UIN KHAS Jember.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT semata. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak/ Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 20 November 2023

Rofi'atul Karimah

NIM : D20195088

## ABSTRAK

Rofi'atul Karimah, 2023: “*Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember*”

**Kata Kunci:** Guru Pendamping Khusus (GPK), Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Inklusi

Anak yang dilahirkan pastinya berbeda antar satu sama lain, bahkan terkadang ada anak yang lahir memiliki keistimewaan tersendiri. Yang dimaksud anak istimewa disini adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus yakni anak yang memiliki keterbatasan kemampuan baik fisik, mental, dan emosi sesuai dengan anak seusianya sehingga membutuhkan perlakuan khusus. Karena masing-masing dari anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah dipastikan membutuhkan perlakuan khusus salah satunya dalam bidang pendidikan, bentuk fasilitas pendidikan yang diperuntukkan khusus bagi ABK salah satunya sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah yang mengikutsertakan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus dalam satu kelas tanpa memandang latar belakang namun dengan tetap memberikan peluang pembelajaran yang sama sehingga siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya. Pada sekolah yang menyelenggarakan sistem inklusi seharusnya dapat menyediakan guru pendamping khusus dan guru pembimbing khusus (GPK) dituntut mempunyai kompetensi yang mumpuni serta berlatar belakang pendidikan luar biasa dalam mendampingi secara langsung (interpersonal) siswa berkebutuhan khusus.

Fokus pada penelitian ini ada dua yaitu: 1. Bagaimana peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Jember ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Jember?.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggabungkan analisa yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan tentang peran GPK bagi ABK di SD Al-Irsyad Jember adalah, (1) sebagai pendamping bagi siswa ABK dalam memberikan layanan di berbagai aspek baik di dalam maupun di luar kelas, (2) sebagai pengelola kelas, GPK membantu guru kelas dan guru pendamping kelas dalam mengkondisikan kelas inklusi karena GPK yang mendampingi secara interpersonal siswa ABK, (3) sebagai motivator dan fasilitator dalam pemberian motivasi agar siswa ABK semangat belajar di sekolah, (4) sebagai evaluator dalam merancang kurikulum yang dimodifikasi yaitu EIP (*Individualized Educational Program*), dan GPK menulis pada buku laporan (*daily report*) yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari dan media laporan kepada orang tua.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iv</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Pustaka.....	17
B. Kajian Teori .....	21

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data .....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Penyajian Dan Analisis .....	58
C. Temuan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	92
2. Matriks Penelitian.....	93
3. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	94
4. Pedoman Penelitian .....	95
5. Informed Consent .....	96
6. Surat Permohonan Penelitian.....	100
7. Surat Selesai Penelitian .....	107
8. Dokumentasi.....	108
9. Biodata Penulis.....	114



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaanl .....	20
4.1 Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.....	52
4.2 Struktur Organisasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember .....	56



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Peta SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.....	58
4.2 Shadow Teacher Mendampingi Interpersonal Pada Siswa ABK.....	62
4.3 <i>Daily Report</i> Siswa Berkebutuhan Khusus .....	65
4.4 Laporan <i>Psychological Assesment Report</i> Siswa ABK .....	66
4.5 Pendampingan siswa Tunarungu .....	70
4.6 <i>Quality Time</i> Orang Tua.....	71
4.7 Konseling Orang Tua dengan Psikolog didampingi <i>shadow teacher</i> .....	73
4.8 <i>Shadow Teacher</i> ketika Mendampingi Siwa ABK yang Tantrum.....	76





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah terindah yang diharapkan kehadirannya di dunia, oleh karena itu kelahiran seorang anak menjadi sebuah kebahagiaan yang tak terhingga dari orang tuanya. Setiap anak yang dilahirkan pastinya berbeda antar satu sama lain, bahkan terkadang ada anak yang lahir memiliki keistimewaan tersendiri sehingga anak tersebut harus mendapatkan perlakuan yang khusus pula. Yang dimaksud anak istimewa ini yaitu seorang anak yang memiliki bakat istimewa dengan kategori khusus yang berbeda dari pada anak lain dalam usianya yang mana perbedaan tersebut tidak selalu mencirikan kekurangan pada kemampuan fisik, intelektual, mental maupun emosi.

Istilah lain dari anak istimewa adalah anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang memiliki keterbatasan kemampuan baik fisik, mental, dan emosi sesuai dengan anak seusianya sehingga membutuhkan perlakuan khusus. Berdasarkan klasifikasi anak berkebutuhan khusus dikarenakan penyebabnya dikategorikan jadi tiga yaitu kelainan mental, kelainan fisik, dan tunaganda. Adapun berdasarkan waktu sembuhnya diklasifikasikan jadi 2 kategori yaitu, pertama permanen (menetap) diakibatkan kelainan tertentu, dan yang kedua temporer (sementara).

Sedangkan pengertian anak berkebutuhan khusus berdasarkan sudut pandangnya dilihat dari sisi biologis, psikologis, dan sosio-kultural. Dalam bidang biologis pengertian anak berkebutuhan khusus dapat disangkutpautkan

dikarenakan kelainan genetik, seperti *brain injury* yang bisa mengakibatkan kecacatan tunaganda. Adapun dalam bidang psikologis pengertian anak berkebutuhan khusus dapat diperlihatkan dari sikap dan perilaku, seperti anak autism yang mengalami gangguan pada kemampuan emosional dan berinteraksi dan anak *slow learner* yang mengalami gangguan pada kemampuan belajar. Bidang sosio-kultural pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari kemampuan dan perilaku yang tidak pada umumnya seperti manusia normal biasanya sehingga memerlukan penanganan khusus.

Sebelumnya sudah disebutkan tentang beberapa kategori anak berkebutuhan khusus yang sebagian dari mereka memiliki keterbatasan dalam hal komunikasi, interaksi sosial bahkan ketika dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan keterbatasannya anak berkebutuhan khusus baik dalam hal komunikasi, interaksi sosial, bahkan dalam menerima pembelajaran maka untuk itu diperlukan seseorang yang selalu mendampingi anak berkebutuhan khusus tersebut sehingga anak berkebutuhan khusus dapat belajar berdasarkan sesuai dengan kemampuannya, terlebih nantinya agar anak berkebutuhan khusus tersebut mampu terlatih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa harus selalu didampingi.

Allah SWT menciptakan makhluknya berbeda-beda, termasuk manusia dan dalam hal ini manusia pun diciptakan dengan berbagai perbedaan baik dalam bentuk fisik, jenis kelamin, kemampuan yang dimiliki, kecerdasan, sifat, pola pikir, dan lain sebagainya. Untuk itu seharusnya kita sebagai manusia harus memahami akan adanya perbedaan yang sangat beragam salah satunya



perbedaan antara individu yang normal dan yang berkebutuhan khusus, sehingga kita dapat menghargai serta menghadapi berbagai keberagaman perbedaan yang ada. Namun kita sebagai manusia sudah dijanjikan oleh Allah SWT bahwa Tuhan tidak akan merubah kondisi suatu kaum kecuali dengan usaha dari pribadi manusia itu sendiri, untuk itu agar menjadi manusia yang lebih baik dibutuhkan proses belajar dan proses belajar ini dapat diberikan melalui sebuah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan adalah bentuk dari proses atau usaha yang dilakukan agar mendapatkan keinginan yang hendak dicapai oleh seorang manusia, hal ini menurut Dahama dan Bhatnagar (dalam Rulam, 2014).

Berikut Allah SWT menjelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَّالٍ

Artinya; Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam tafsir Qurtubi, lafadz يُغَيِّرُ merupakan kata yang berarti mengubah, adapun makna kata يُغَيِّرُ pada kalimat حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا bermakna sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.<sup>3</sup>

Pengertian lain tentang pendidikan yaitu merupakan suatu upaya yang secara terencana dan tersadar guna menciptakan atmosfer belajar dan proses pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat menggali potensi. Hal ini bertujuan supaya individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, sopan santun, serta skill dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Landasan secara yuridis dalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 dijelaskan bahwa semua masyarakat bernegara memiliki kesamaan hak untuk menerima pendidikan yang berkualitas, bahkan bagi warga negara yang memiliki kelainan fisik, intelektual, mental, emosional, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>4</sup> Oleh karena itu semuanya berhak mendapatkan kesetaraan termasuk pendidikan termasuk anak yang berkebutuhan khusus. (Pasal 5, ayat 1-2)<sup>5</sup>

Karena setiap dari anak berkebutuhan khusus sudah dipastikan memerlukan perlakuan khusus salah satunya dalam bidang pendidikan yang khusus atas ketidakmampuannya, itu untuk agar lebih memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam menerima pembelajaran di lingkungan sekolah

---

<sup>3</sup> Fajri, R. D., & Saepudin, U. "Implikasi Pendidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia" Bandung Conference Series: *Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 103.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dengan baik maka diperlukan seorang guru pendamping khusus yang mendampingi anak berkebutuhan khusus ketika belajar. Sebagai contoh anak dengan berkebutuhan khusus autisme mengalami spesifikasi gangguan dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, bahkan gangguan perilaku, sehingga hal tersebut salah satunya yang menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar karena sulit untuk fokus. Untuk itu adanya seorang guru pendamping yang membantu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autisme bisa lebih fokus terarah karena ketika dilaksanakannya pembelajaran secara interpersonal agar anak berkebutuhan khusus tersebut mudah untuk fokus.

Bentuk fasilitas pendidikan yang ditujukan khusus bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang banyak kita ketahui dengan model *full inclusion* atau biasa kita kenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mana SLB yang ada di Indonesia dikategorikan berdasarkan dengan kelainan peserta didiknya, namun juga terdapat pendidikan dengan model *partial inclusion* (inklusi parsial) yang mana pendidikan tetap diselenggarakan pada sekolah umum namun dengan menyediakan guru khusus.<sup>6</sup> Penyelenggaraan pendidikan inklusi memungkinkan anak-anak berkebutuhan dan anak-anak reguler lainnya dapat berinteraksi bersamaan, sehingga anak berkebutuhan khusus mampu belajar guna memenuhi kebutuhannya dan tuntutan kehidupan untuk bermasyarakat.

---

<sup>6</sup> Amka, Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusi, (Palembang :CV. Anugerah Jaya, Jl. Kebun Bunga No. 1-3, 2020), 4

Berbagai usaha dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan kesejahteraan bagi penduduk disabilitas, karena melihat tingginya jumlah penduduk dengan disabilitas di Indonesia yang mencapai 1,6 juta ABK menurut perhitungan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pendidikan adalah salah satu upaya penting untuk menyejahterakan mereka, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memberi pelayanan pendidikan yang sesuai yaitu dengan mendirikan serta mengembangkan unit sekolah baru, yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Inklusi di daerah-daerah. Agar masih bisa memberikan layanan pendidikan bagi ABK yang tidak mengenyam pendidikan di SLB, maka Kemendikbud telah menyediakan pendidikan dengan program Sekolah Inklusi. Pengertian dari Sekolah Inklusi itu sendiri merupakan sekolah reguler atau non-SLB yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang dimaksud dalam hal ini sekolah reguler yang menerima ABK memberikan sarana prasarana agar ABK dapat mengikuti pembelajaran bersama anak-anak reguler lainnya, namun dengan didampingi guru khusus selama kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Walaupun sudah diterapkan SLB (Sekolah Luar Biasa) yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhana khusus, namun tidak semua anak berkebutuhan khusus dapat merasa nyaman bahkan tak terkadang anak berkebutuhan khusus tersebut kurang dapat berkembang lebih baik ketika bersekolah di SLB dengan berbagai alasan tertentu. Oleh karena itu di Indonesia

---

<sup>7</sup> Desliana Maulipaksi, "Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi," kemdikbud.go.id, 1 Desember 2022, <https://www.kemdikbud.go.id>.

pun sudah mulai menerapkan pendidikan dengan sistem inklusi, adapun sebagai landasan filosofis dengan adanya pendidikan yang menerapkan sistem inklusi berdasarkan pondasi mendasar dari Pancasila itu sendiri telah disebutkan “Bhineka Tunggal Ika” bahwasannya meskipun berbeda namun tetap satu, begitu pula dengan sistem pendidikan sekolah inklusi yang berarti mengikutsertakan semua orang dengan latar belakang yang berbeda dan dalam praktiknya harus dapat memahami berbagai sudut pandang, dan ini merupakan sebuah perwujudan dari semboyan Pancasila.

Adapun jika dilihat dari segi sosiologi pendidikan yang mendefinisikan pendidikan sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat, yang berarti kegiatan masyarakat dalam pendidikan adalah bentuk dari suatu proses oleh karena itu pendidikan bisa digunakan sebagai instrument oleh individu untuk berinteraksi secara tepat di lingkungan komunitas dan masyarakat. Pendidikan inklusi yang mengikutsertakan siswa reguler dengan siswa ABK yang bertujuan salah satunya agar siswa berkebutuhan khusus tersebut dapat berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya baik dengan sesama siswa maupun guru. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan multikultural yang memiliki beberapa tujuan, adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Menghapuskan dekriminasi pendidikan, yaitu setiap anak dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kesamaan hak.
2. Agar anak mampu mencapai prestasi akademik sesuai kemampuannya.

---

<sup>8</sup> M. Amirin, “Impelementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Indonesia” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 1, no. 1 (Juni, 2012) : 4.

3. Agar anak mampu sadar dengan kehidupan sosial dan aktif sebagai warga masyarakat lokal, nasional, dan umum.

Berdasarkan penjelasan tentang sosiologi pendidikan, maka bisa disimpulkan yakni dengan adanya pendidikan inklusi yang mengikutsertakan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus tanpa memandang latar belakang namun dengan tetap memberikan peluang pembelajaran yang sama sehingga siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya, serta menjadikan sebuah kesadaran sosial bagi siswa reguler ketika mereka dibersamakan dengan siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka dapat belajar berinteraksi sosial dengan teman sebayanya.

Sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi sudah pastinya tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, serta adanya peran guru dalam mendampingi proses belajar siswa normal dan siswa ABK. Pendidikan inklusif menyelenggarakan layanan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya, semua dirancang agar layanan yang diberikan berjalan secara maksimal dengan melakukan variasi dan atau penyesuaian (modifikasi) berdasarkan kurikulum, sarana dan prasarana, guru, model pembelajaran, hingga cara penilaian. Ada tiga kelompok guru pada sekolah inklusi, diantaranya guru mata pelajaran, guru kelas dan guru pembimbing khusus. Tidak hanya itu, sekolah yang menyediakan sistem inklusi dan menerima peserta didik anak berkebutuhan khusus sudah seharusnya dapat menyediakan guru pendamping atau guru pembimbing khusus (GPK) untuk mendampingi siswa ABK tersebut dalam proses belajar. Berikut beberapa keadaan siswa yang mengalami

spesifikasi gangguan untuk itu sehingga anak tersebut membutuhkan seorang guru pendamping agar dapat mengoptimalkan dalam penyerapan belajarnya, yaitu ketika seorang anak tersebut:

1. Mengalami gangguan komunikasi klasikal
2. Mengalami gangguan perilaku (mencakar, mendorong, mencabut,dll)
3. Mengalami gangguan emosi (tantrum, teriak-teriak, dll)
4. Tidak terganggu dan mengganggu yang lain
5. Anak mengalami gangguan akademis sehingga membutuhkan remedial

Guru pembimbing khusus (GPK) merupakan seorang guru khusus yang mendampingi dan bekerja secara langsung untuk proses belajarnya siswa ABK ketika di sekolah.<sup>9</sup> Menjadi guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus adalah suatu tugas profesional yang menantang karena melibatkan upaya yang besar. Salah satu aspek yang membutuhkan energi ekstra adalah ketika menangani anak yang mengalami tantrum atau bahkan berlari-larian. Oleh karena itu pekerjaan sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus dapat dianggap lebih berat daripada tanggung jawab yang biasanya dihadapi oleh guru yang bekerja dengan anak-anak reguler.<sup>10</sup>

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya terdapat penelitian terdahulu oleh Syahzanan Nadratanna'im, yang dalam penelitiannya menjelaskan tentang berbagai peran yang harus dilaksanakan oleh guru pendamping khusus bagi siswa *difabel* yakni, peran sebagai pendamping

---

<sup>9</sup> Yulinarti Setianingrum, *Shadow Teacher*, (Medan: Ud. Bookies Indonesia, 2019), 3.

<sup>10</sup> Dayne Trikora Wardhani, "Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung," *Jurnal Psikologi Undip* 11, no.1 (April,2012): 75.

dengan cara mengajak dan mencontohkan, fasilitator, mediator, motivator, serta pendamping dalam menyiapkan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan dapat dijelaskan bahwa pada sekolah yang mengadakan sistem pendidikan inklusi untuk memberikan poses pembelajaran yang ideal, maka disediakan fasilitas dan guru pembimbing khusus (GPK) sebagai guru pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus. Dan untuk itu menjadi guru pembimbing khusus (GPK) tidaklah mudah karena menjadi seorang yang terlibat secara langsung mendampingi bagi anak berkebutuhan khusus harus memiliki strategi dan kompetensi yang mumpuni. Penting bagi guru di sekolah inklusi untuk dapat efektif mengelola proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik anak-anak berkebutuhan khusus yang beragam dalam perbedaannya. Maka dari itu, sekolah inklusif perlu memiliki guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam memberikan dukungan pembelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menangani kebutuhan khusus anak secara optimal.

Direktur Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Yaswardi, mengungkapkan bahwa pemerintah secara aktif mendorong implementasi pendidikan inklusif dalam rangka merdeka belajar. Meskipun demikian, ia menyoroti hambatan utama saat ini, yaitu kurangnya jumlah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam sistem

---

<sup>11</sup> Syahzanan Nadratanna'im, " Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta" (Skripsi, UIN SYarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), 79.



pendidikan inklusif. Yaswardi menyatakan, "Situasi di lapangan menunjukkan kekurangan guru yang sangat signifikan." Pada diskusi Prakonferensi MOST *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* yang diadakan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pada Selasa (14/6/2022), ia mengemukakan perhatian ini. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) per Desember 2020, tercatat ada 32.623 sekolah regular dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mencapai 109.086 orang. Namun, hanya terdapat 5.144 Guru Pembimbing Khusus (GPK), atau sekitar 15,77 persen dari kebutuhan ideal.<sup>12</sup>

Idealnya, guru pembimbing khusus seharusnya memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Namun, pada kenyataannya, seringkali di lapangan seperti sudah dijelaskan sebelumnya, banyak sekolah inklusif yang kekurangan jumlah guru pendamping khusus (GPK) dan juga tidak memiliki guru pembimbing khusus (GPK) dengan latar belakang pendidikan luar biasa, menyebabkan program layanan pendidikan inklusi di sekolah tidak mencapai potensi maksimal. Keterbatasan dalam jumlah guru pembimbing khusus yang memiliki latar belakang pendidikan khusus menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yang tidak dapat terlaksana secara utuh.<sup>13</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Jember yang memiliki jumlah tenaga pendidik guru pembimbing

---

<sup>12</sup> Romauli Lubis, "Jumlah Guru Pembimbing Khusus Di Pendidikan Inklusi Belum Ideal", *Info Anggaran*, Juni 14, 2022. <https://infoanggaran.co.id/news/2022/06/14/jumlah-guru-pembimbing-khusus-di-pendidikan-inklusif-belum-ideal>

<sup>13</sup> Febriana Nur Umami, "Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman III Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul", *Jurnal Hanata Widya*, Universitas Negeri Yogyakarta, (Juli: 2016), 7.

khusus (GPK) lumayan lebih banyak yakni di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember yang memiliki lebih dari 20 tenaga guru pembimbing khusus (GPK) dan dari 20 GPK tersebut bukan lulusan dari pendidikan luar biasa atau pendidikan luar sekolah, namun hanya dari lulusan psikologi dan bimbingan konseling. SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember terdapat beberapa siswa anak berkebutuhan khusus kurang lebih 41 siswa dengan berbagai karakteristik kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran dalam kelas terdapat siswa berkebutuhan khusus, biasanya setiap kelas diisi maksimal 4 sampai 5 anak berkebutuhan khusus yang didampingi oleh 1 guru kelas, 1 guru pendamping kelas, serta 2 sampai 3 guru pendamping khusus. Berdasarkan hasil wawancara secara online dengan salah satu guru pendamping khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember pada tanggal 2 Desember 2022, memperoleh data temuan awal yakni pasti mengalami rasa jenuh ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus, tetapi kejenuhan tersebut dapat teratasi karena sudah mulai terbiasa dengan penerimaan keadaan terutama ketika menghadapi dan mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penelitian terdahulu, maka meneliti adanya guru pembimbing khusus (GPK) dalam keberlangsungan program inklusi menjadi topik yang menarik perhatian, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang Peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan gambaran peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.
2. Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meberikan kontribusi teoritis yang signifikan, memperluas wawasan keilmuan, dan berpotensi memperkaya kurikulum Prodi Psikologi Islam di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Menjadi sumber referensi penting untuk mahasiswa, dosen, dan peneliti di Prodi Psikologi Islam, khususnya terkait peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus.

## 2. Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai profesi guru pembimbing khusus (GPK) kepada masyarakat.
- b. Menyediakan panduan praktis bagi guru sekolah luar biasa dan guru pembimbing khusus (GPK) dalam meningkatkan profesionalisme kerja terutama dalam mengelola dan mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus.
- c. Memberikan arahan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitiannya yang terkait dengan pendidikan inklusi, serta memperkaya kerangka penelitian di masa mendatang.

## E. Definisi Istilah

### 1. Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Guru pembimbing khusus (GPK) adalah seseorang yang memiliki kompetensi khusus dalam mendampingi dan membimbing anak berkebutuhan khusus selama kegiatan pembelajaran di kelas inklusif. Mereka bekerja secara langsung dengan siswa berkebutuhan khusus, bertujuan untuk membantu mereka dalam kegiatan belajar dan meningkatkan interaksi sosial dengan baik, baik dengan guru kelas maupun teman sebaya.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan sejumlah karakteristik khusus yang membedakannya dari anak-anak pada biasanya dan dalam beberapa kasus hal ini tidak selalu mencerminkan pada keterbatasan mental, emosi, fisik, atau bahkan anak yang memiliki kemampuan melebihi rata-rata hingga pada akhirnya anak-anak ini membutuhkan perlakuan dan pendidikan yang khusus pula, oleh karena itu diistilahkan dengan anak berkebutuhan (ABK).

## 3. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah yang di desain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana siswa berkebutuhan khusus dapat diajak bergabung dalam kelas reguler dengan siswa pada umumnya, dan dilaksanakan tanpa membedakan waktu dan tempat.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup:

**BAB I** pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara praktis maupun secara teoritis, definisi istilah dan sistematika pembahasan yang dijelaskan secara deskriptif.

**BAB II** kajian pustaka, berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki pembahasan relevan dengan ini. Bab ini juga berisi atas kajian teori sebagai landasan teori tentang Peran guru pendamping khusus, anak berkebutuhan khusus, dan sekolah inklusi.

**BAB III** metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian. Pada bab ini fokus penelitian akan diuraikan.

**BAB V** penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu meujuk pada studi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dan masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian ini dijadikan sebagai acuan oleh peneliti guna menyempurnakan teori yang digunakan, sekaligus mencegah terjadinya plagiasi terkait dengan penelitian yang tengah berlangsung. Beberapa acuan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini melibatkan :

- 1) Penelitian terdahulu kedua oleh Sofia Syifa UI Azmi dan Titis Esma Nurmaya yang berjudul “*Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta*”, penelitian tersebut merupakan jurnal dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan STAIT Yogyakarta tahun 2020. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah GPK berperan sebagai pribadi mendisiplinkan siswa, membantu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan ketika proses pembelajaran, dan menjadi

pelatih yang mampu mengasah keterampilan siswa ADHD sesuai dengan potensi dirinya.<sup>14</sup>

- 2) Penelitian selanjutnya oleh Siti Liani dan Barsihanor dengan judul “*Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru*”, penelitian ini merupakan jurnal dari Universitas Ngudi Waluyo pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sementara teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk kesimpulan pada penelitian ini tentang Peran Guru pendamping khusus pada program layanan pendidikan inklusi di TK Idaman Banjarbaru dilakukan dengan beberapa cara yakni: melakukan asesmen pada siswa yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan melibatkan psikolog untuk mengetahui jenis dan tingkat permasalahan yang di alami anak, membuat Program Pembelajaran Individual yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan juga melalui ruang sumber yang disediakan dalam rangka memberikan stimulus kepada ABK, dan berperan dalam melakukan penilaian, serta menetapkan standar/ indikator yang telah disesuaikan dengan keadaan siswa yang berkebutuhan khusus.<sup>15</sup>
- 3) Penelitian lain oleh Erika Yunia Wardah dengan judul “*Peranan Guru Pendamping Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap*

---

<sup>14</sup> Sofia Syifa dan Titis Esma Nurmaya ” Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta”, *SALIHA: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2020).

<sup>15</sup> Siti Liani, dan Barsihanor, “Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru”. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 1, (Januari 2021).



*Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang*”, penelitian ini berupa jurnal dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah pertama, dalam suatu lingkungan sekolah Inklusif Guru Pembimbing Khusus bukanlah lulusan Sarjana Pendidikan Luar Biasa, melainkan lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Matematika, Olahraga, Sains, PGSD. Mereka adalah guru kelas ataupun guru matapelajaran yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk menjadi Guru Pembimbing Khusus di instansi tersebut. Kedua, perencanaan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus masih belum berjalan dengan baik, terutama dalam perencanaan program kekhususan bagi anak berkebutuhan khusus. Ketiga, pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat berjalan dengan efektif dikarenakan minimnya pengetahuan guru pembimbing khusus non-PLB tentang anak berkebutuhan khusus. Keempat, dinas Pendidikan Kabupaten Lumajang telah mengupayakan pelatihan untuk guru pembimbing khusus non-PLB tentang program inklusif dan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Erika Yunia Wardah, “Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang”, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 2, No. 2, (2019).

**Tabel 2.1**  
**Tabel persamaan dan perbedaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Yuli Riski Amalia Jurnal, 2020	<i>Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta</i>	Sama-sama membahas tentang peran guru pendamping khusus..	Membahas lebih mendalam tentang peran guru pendamping khusus hanya pada perilaku inatensi anak ADHD.
2.	Siti Liani dan Barsihanor Jurnal, 2021	<i>Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru</i>	Sama-sama membahas peran guru pendamping khusus	Lokasi penelitian yang digunakan di jenjang TK inklusi.
3.	Erika Yunia Wardah Jurnal, 2021	<i>Peranan Guru Pendamping Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang</i>	Lokasi penelitian sama-sama di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi.	Menjelaskan peranan guru pendamping khusus yang difokuskan dari awal bahwa guru pendamping khusus bukan dari lulusan pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus.

## B. Kajian Teori

### 1. Guru Pembimbing Khusus (GPK)

#### a. Pengertian Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Seperti dinyatakan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 002/U/1986, Guru Pembimbing Khusus (GPK) ialah guru khusus yang bertugas di sekolah umum, memberikan bimbingan dan pelayanan kepada anak cacat yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan terpadu dan merupakan tenaga kependidikan yang khusus dipersiapkan untuk jabatan tersebut.

Menurut Sari Rudyati guru pembimbing khusus (GPK) merupakan seorang guru yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam memberikan layanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), mereka berkolaborasi dengan guru kelas untuk menciptakan proses proses pembelajaran inklusi yang mendukung partisipasi dan perkembangan optimal bagi semua siswa termasuk siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat Kamila (2014) guru pendamping didefinisikan sebagai seorang pendidik yang secara langsung terlibat dalam membimbing anak berkebutuhan khusus, dengan prinsip satu guru untuk satu peserta didik. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam

---

<sup>17</sup> Robi'atul adawiyah, dkk, "Studi Kasus Peran *Shadow Teacher* Pada *Blended Learning* Di SDI Al-Chusnaini Klopohsepuh Sukodono" *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, vol 5, no. 2 (Agustus, 2022). 74.

terhadap berbagai kondisi kesulitan belajar dan mampu mengatasi tantangan tersebut secara tepat. Disamping itu, guru pendamping juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas reguler, tidak sekedar di kelas khusus, dengan memberikan perhatian khusus dan menyelaraskan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian tentang guru pembimbing khusus (GPK) yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing khusus (GPK) merupakan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keahlian khusus dalam ranah anak berkebutuhan khusus. Tugas mereka adalah melakukan pekerjaan secara langsung untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak tersebut, membantu mereka dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi baik dalam dan luar kelas di sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi.

#### **b. Tugas Guru Pembimbing Khusus (GPK)**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat dimengerti bahwa tugas-tugas guru pembimbing khusus (GPK) tidak sama dengan tugas-tugas guru pada umumnya, guru pembimbing khusus (GPK) tidak berdiri kelas dan mengajar anak-anak berkelainan namun mereka tetap melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Adapun tugas-tugas guru pembimbing khusus (GPK) menurut Sari Rudiyati adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif* (CV Penerbit Anugerah Jaya: Palembang, 2020), 29-30.

<sup>19</sup> Sari Rudiyati, "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus" *Special/ Resource Teacher*" (Dalam Jurnal Terpadu/ Inklusi, 2005), vol. 1, no. 1. 25.

#### 1) Menyelenggarakan administrasi khusus

Dengan melakukan pencatatan dan dokumentasi atas segala unsur administrasi siswa berkebutuhan khusus, seperti pengalaman, identitas siswa, dan perkembangan belajar mereka, termasuk data keluarga dan dokumen penting lainnya, informasi itu didapatkan melalui partisipasi orang tua. Langkah-langkah ini menjadi tambahan informasi berharga selama proses penialaian dan pencatatan rutin, yang sebaiknya dilakukan oleh gurur setiap hari atau setiap minggu. Tujuannya adalah untuk memantau perkembangan dan kemajuan siswa dengan lebih efektif.

#### 2) Mengadakan Assesmen

Dengan mengumpulkan data mulai dari kondisi siswa, keterbatasan yang dimiliki, kemampuan akademik, bakat dan minat siswa baik dalam aspek akademis atau non akademis, serta melakukan assesmen terkait kemampuan dan kebutuhan siswa di masa depan, kita dapat membentuk suatu gambaran yang komprehensif tentang profil siswa.

#### 3) Menyusun Program Pendidikan Individual

Berdasarkan hasil assesmen maka seorang guru pembimbing khusus (GPK) Menyusun program pendidikan individual bagi siswa berkelainan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ABK.

#### 4) Menyelenggarakan Kurikulum Plus

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, yaitu menggunakan kurikulum yang bersifat dinamis dan dapat diketahui dengan mudah oleh semua siswa.

#### 5) Mengajar Kompensatif,

Menurut penjelasan Syamsudin, remedial adalah suatu upaya untuk memahami dan mengidentifikasi jenis serta sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya, dan mencari cara untuk mengatasinya berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi atau subjektif.

#### 6) Pembinaan Komunikasi Siswa Berkelainan

Seorang guru pembimbing khusus (GPK) diharapkan memiliki kemampuan kompensatori, seperti kemahiran dalam mengetahui dan menggunakan bahasa *Braille*, dalam menulis maupun membaca.

#### 7) Pengadaan Dan Pengelolaan Alat Pengajaran

Penggunaan sarana pembelajaran sangat penting baik untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, karena tujuannya adalah memfasilitasi proses pembelajaran untuk memudahkan dalam meningkatkan hasil belajar secara lebih efektif.

#### 8) Konseling Keluarga

Peran orang tua dalam perkembangan dan kemajuan anak, ketika di sekolah dan di rumah, sangat penting. Karena rumah adalah lingkungan tempat dimana anak menghabiskan sebagian besar waktunya, peran orang tua menjadi lebih signifikan dalam pemantauan

perkembangan anak dibandingkan guru. Dengan meningkatkan optimalisasi potensi anak, dukungan aktif dari orang tua diperlukan, mereka dapat membantu mereview kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, dan berperan sebagai mitra dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan inklusif, sosialisasi kepada orang tua menjadi langkah krusial. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pendidikan inklusif, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan inklusif di sekolah, dan mendorong kerjasama dalam memberikan pelayanan yang tepat terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat memberikan dukungan yang holistik dan efektif bagi perkembangan anak.

#### 9) Pengembangan Program

Program pendidikan inklusi perlu dikembangkan dan dibina secara terus-menerus, oleh karena itu guru pembimbing khusus (GPK) sebagai tenaga inti dalam sistem pendidikan inklusi perlu ikut mengembangkan program tersebut.

Berikut yang merupakan tugas seorang guru pendamping khusus (GPK) di sekolah inklusi menurut Skjorten dkk, dalam *Pengantar Pendidikan Inklusif* (2003) sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Bekerjasama dengan guru kelas dalam menyusun aktivitas yang terkait dengan materi pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Yulinarti Setianingrum, *Shadow Teacher*, (Medan: Ud. Bookies Indonesia, 2019), 4-5.

- 2) Menemani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan Pelajaran yang sedang berlangsung melalui penyampaian intruksi yang jelas dan ringkas.
- 3) Menyeleksi dan melibatkan teman sebaya berpartisipasi dalam kegiatan sosialnya.
- 4) Merancang kegiatan yang dapat dikerjakan oleh ABK baik di dalam maupun luar kelas.
- 5) Mempersiapkan ABK pada kebiasaan yang memberikan manfaat dan dampak positif.
- 6) Memberi penekanan pada pencapaian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya memberikan penghargaan dan perapan sanksi terhadap perilaku mereka.
- 7) Berupaya sebaik mungkin untuk mengurangi kemungkinan kegagalan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- 8) Memberikan pengajaran yang menghibur kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) agar mereka tertarik dan dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan.

### **c. Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK)**

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain, artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran adalah kata dasar dari peranan yang ditambahkan "an". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran



didefinisikan sebagai Kumpulan perilaku yang diinginkan yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam Masyarakat. Sedangkan peranan menurut KBBI yaitu bagian yang dimainkan seseorang pemain yang mana ia berusaha berusaha untuk mengerjakan secara baik yang dibebankan kepadanya, pengertian lainnya mengenai peranana adalah suatu aksi yang dikerjakan oleh suatu individu dalam suatu peristiwa.<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut menggambarkan pandangan Soerjono Soekanto tentang peran merupakan dimensi dinamis dari posisi atau status seseorang, menurutnya seseorang menjalankan peran ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Soekanto menekankan bahwa perbedaan antara kedudukan dan peranan merupakan konsep yang ada demi kepentingan ilmu pengetahuan, meskipun keduanya tidak dapat dipisahkan secara mutlak karena saling berkaitan satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Seperti halnya peranan, kedudukan juga mempunyai dua makna. Setiap individu memiliki berbagai peranan yang berasal dari pola-pola interaksi dalam keseharian. Oleh sebab itu, peranan menentukan tindakan yang dilakukan seseorang untuk Masyarakat, serta mencakup peluang-peluang yang diberikan oleh masyarakat kepada peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.50 WIB. <https://kbbi.web.id/peran>

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar," (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), 212.

Pada dasarnya peran juga bisa dijelaskan sebagai serangkaian perilaku khusus yang muncul dari suatu posisi atau jabatan tertentu, oleh karena itu peran menjadi dasar bagi perilaku dan kepribadian seseorang mempengaruhi cara pelaksanaan peran tersebut, misal peran oleh pimpinan perusahaan, menengah, ataupun bawahan mempunyai peran yang sama. Dalam hal ini akan lebih dibahas lebih mendalam mengenai peran seorang guru pendamping khusus.

Peran guru pembimbing khusus (GPK) adalah sebagai fasilitator dan mediator yang menampung dan melayani segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anak-anak berkelainan, tetapi tidak menjadi kebutuhan anak-anak pada umumnya, dan tidak termasuk dalam layanan kependidikan yang diselenggarakan oleh sekolah/ lembaga pendidikan umum.<sup>23</sup> Peran guru pembimbing khusus (GPK) adalah tetap melaksanakan tugas-tugas kependidikan seklaigus berperan untuk menjaga agar kehadiran anak-anak berkelainan tidak mengganggu program-program pendidikan dari sekolah/ lembaga pendidikan bersangkutan.<sup>24</sup>

Menurut Sari Rudyati guru pembimbing khusus (GPK) diartikan sebagai seorang guru atau staf pendidik khusus yang memiliki peran kunci dalam kerangka pendidikan terpadu atau inklusi. Tugas mereka melibatkan penyediaan layanan pendidikan bagi anak-anak yang memerlukan perhatian yang sering disebut *children with special educational needs*,

---

<sup>23</sup> Sari Rudyati, "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus" *Special/ Resource Teacher*" (Dalam Jurnal Pendidikan Khusus, 2005), vol. 1, no. 1. 22..

<sup>24</sup> Sari Rudyati, "Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus" *Special/ Resource Teacher*" (Dalam Jurnal Pendidikan Khusus, 2005), vol. 1, no. 1. 23.

mereka berfokus pada memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak ini yang mengikuti pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan umum.”<sup>25</sup>

Berikut bentuk peran guru pembimbing khusus GPK ketika dalam mengelola perilaku maladaptif anak autis. Peran GPK itu adalah:<sup>26</sup>

- 1) sebagai pendamping anak dalam memberikan bantuan di dalam maupun di luar kelas serta memberikan treatment/terapi bagi anak ketika di sekolah.
- 2) sebagai demonstrator dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas meliputi persiapan dan strategi pembelajaran.
- 3) sebagai pengelola kelas dalam setting tempat duduk, kegiatan awal tahun pembelajaran dan pengawasan di luar kelas.
- 4) sebagai motivator dan fasilitator dalam pemberian *reward* dan *punishment*.
- 5) sebagai evaluator dalam membuat target capaian bersama orang tua dan HRT (*Home Room Teacher*).
- 6) sebagai mediator dalam menjalin komunikasi bersama HRT (*Home Room Teacher*) dan wali murid.

<sup>25</sup> Sari Rudyati, “Peran Dan Tugas Guru Pembimbing Khusus” *Special/ Resource Teacher*” (Dalam Jurnal Pendidikan Khusus, 2005), vol. 1, no. 1. 21.

<sup>26</sup> Tifla Mualida Khasanah, “Analisis Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Mengelola Perilaku Maldaptif Anak Autis di SD Al-Firdaus”, (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023).

#### **d. Landasan Yuridis Peembimbing Khusus (GPK)**

Istilah Guru Pembimbing Khusus (GPK) dijelaskan pada PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 yang menyatakan bahwa guru pembimbing khusus sebagai pendidik profesional membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi peserta didik berkelainan pada satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan/atau satuan pendidikan keagamaan.

Tugas sebagai seorang guru pembimbing khusus (GPK) tertera pada Permenpan RB (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Bab VII Pasal 13 Ayat 4 dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa selain menjalankan aktivitas seperti penyusunan kurikulum, perancangan silabus, memandu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan pengembangan diri, seorang guru dapat menjalankan tugas tambahan yang berhubungan dengan peran sebagai pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menerapkan pendidikan inklusi.

## **2. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

### **a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut pendapat Heward (2002), anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang menunjukkan karakteristik khusus yang berbeda dari anak pada biasa anak seumurannya, meskipun hal ini tidak selalu berarti adanya ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik.

Anak-anak ini juga sering disebut sebagai anak luar biasa atau anak cacat. Secara sederhana, anak berkebutuhan khusus, atau special needs children, dapat dimaknai sebagai anak yang mengalami keterlambatan atau gangguan yang membuatnya kesulitan untuk berhasil di sekolah seperti anak-anak pada umumnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang bersifat khusus dan berbeda dari yang diberikan kepada anak-anak umum.<sup>27</sup>

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013, anak berkebutuhan khusus adalah Anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional. Perbedaan itu dapat berdampak secara signifikan pada proses perkembangan dan pertumbuhan dibandingkan dengan anak-anak lain yang sebaya”.<sup>28</sup>

Anak dengan kebutuhan khusus merujuk pada anak yang membutuhkan perlakuan khusus agar dapat menuju pencapaian perkembangan optimal. Hal ini disebabkan oleh kelainan atau keluarbiasaan yang dimilikinya, oleh karena itu tanpa perlakuan khusus memungkinkan mereka kesulitan mencapai perkembangan optimal termasuk dalam konteks layanan pendidikan yang mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka.

---

<sup>27</sup> Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Psikosain, Ruko Jambusari 7A, 2016), 2.

<sup>28</sup> Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: Psikosain, Ruko Jambusari 7A, 2016), 2.

Anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang membutuhkan penanganan khusus karena mengalami gangguan perkembangan dan kelainan. Terkait dengan konsep *disability*, anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mempunyai keterbatasan dalam satu atau lebih kemampuan, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan, istilah normal dan abnormal digunakan, di mana anak berkebutuhan khusus dianggap bersifat abnormal karena mengalami penundaan tumbuh kembang, bahkan mungkin tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Contohnya, seperti ketidakmampuan mengucapkan satu kata pun pada umur 3 tahun atau adanya perbedaan dalam tumbuh kembang, seperti perilaku yang khas pada anak autis.

Pengertian lainnya mengenai anak berkebutuhan khusus berdasarkan sudut pandangnya dilihat dari sisi biologis, psikologis, dan sosio-kultural. Dalam bidang biologis pengertian anak berkebutuhan khusus dapat disangkutkan dikarenakan kelainan genetik, seperti *brain injury* yang bisa menyebabkan kecacatan tunaganda. Adapun dalam bidang psikologis pengertian anak berkebutuhan khusus dapat diperlihatkan dari sikap dan perilaku, seperti anak *slow learner* yang mengalami gangguan pada kemampuan belajar, anak autism yang mengalami gangguan pada kemampuan emosional dan berinteraksi. Dalam bidang sosio-kultural pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari kemampuan dan perilaku yang tidak pada

umumnya seperti manusia normal biasanya sehingga memerlukan penanganan khusus.<sup>29</sup>

#### **b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut IDEA (*Individuals With Disabilities Education Act Amendments*) yang dibuat pada tahun 1997 yang kemudian ditinjau kembali pada tahun 2004, maka klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### 1) Anak dengan gangguan fisik:

- a) Tunanetra, yaitu merujuk pada seseorang yang memiliki gangguan fungsi Indera penglihatan, baik dalam bentuk kebutaan total atau penglihatan terbatas (*blind/ low visison*) yang menghambat saluran penerimaan informasi mereka dalam aktivitas keseharian.
- b) Tunarungu, yaitu mengacu pada anak yan mengalami kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan pendengarannya, sehingga mereka mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi secara lisan.
- c) Tunadaksa, yaitu merujuk pada anak yang megalami kelianan atau ketidakmampuan yang menetap pada sistem gerak mereka, termasuk tulang, sendi, dan otot.

##### 2) Anak dengan gangguan emosi dan perilaku:

- a) Tunalaras, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dan

<sup>29</sup> Abdullah Nandiyah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus," *Magistra* 25, no. 86 (2013): 1–10, [https://www.academia.edu/31661651/Mengenal\\_Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](https://www.academia.edu/31661651/Mengenal_Anak_Berkebutuhan_Khusus)

<sup>30</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, Ruko Jambusari 7A, 2016), 7-8.

menunjukkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan atau norma yang umumnya berlaku.

- b) Tunawicara, yaitu merujuk pada anak yang mengalami gangguan komunikasi seperti kelainan suara, artikulasi atau pengucapan, yang mengakibatkan penyimpangan dalam bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa.
- c) Hiperaktif, secara psikologis merupakan gangguan perilaku yang abnormal disebabkan oleh disfungsi neurologis, dengan ciri utama berupa ketidakmampuan memusatkan perhatian dan mengendalikan gerakan.

3) Anak Anak dengan gangguan intelektual:

- a) Tunagrahita, yaitu mengacu pada anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental intelektual secara signifikan di bawah rata-rata, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan tugas-tugas akademik.
- b) (*Slow Learner*) Anak Lamban belajar, yaitu merujuk pada anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal, namun belum mencapai tingkat tunagrahita, anak-anak ini memiliki IQ berkisar 70-90.
- c) Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu merujuk pada anak yang mengalami kesulitan yang signifikan dalam tugas-tugas akademik tertentu, terutama dalam hal kemampuan menulis, membaca, dan berhitung.



- d) Anak berbakat (*Gifted*), adalah merujuk pada anak yang menunjukkan bakat atau kemampuan luar biasa, termasuk kreativitas, potensi kecerdasan (intelegenesi), dan tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*) diatas anak-anak sebayanya yang memiliki perkembangan normal. Untuk mengoptimalkan potensinya dan mencapai prestasi membutuhkan pelayanan pendidikan khusus.
- e) Autisme, adalah suatu gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kelainan pada sistem syaraf pusat, yang mengakibatkan gangguan dalam perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial.

### 3. Sekolah Inklusi

#### a. Pengertian Sekolah Inklusi

Pendidikan inklusif merupakan sebagai terobosan inovatif dalam pendidikan untuk individu dengan ketidakmampuan, dan pertama kali secara resmi diakui dalam dokumen *international* adalah pada tahun 1994 melalui *The Salamanca Statement*. Definisi inklusi dalam Pendidikan secara garis besarnya merupakan suatu proses untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi keterpisahannya dari kurikulum, budaya, dan komunitas sekolah setempat.<sup>31</sup>

Sekolah inklusi merupakan lembaga pendidikan dimana anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk belajar

---

<sup>31</sup> Endi Firdaus, "Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Indonesia" SEMINAR nasional Dosen Universitas Pendidikan Indonesia di iUniversitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, 24 Januari 2010. 3.

bergabung dengan anak-anak normal dalam kelas reguler. Dalam konteks ini, anak berkebutuhan khusus terintegrasi dalam kelas reguler. Pendidikan inklusi menurut Sapon-Shevin dalam O Neil adalah sistem pelayanan pendidikan yang mengharuskan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat, berada dalam satu ruang kelas yang sama dengan teman sebaya mereka. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah sekolah yang mengakomodasi semua murid kelas yang sama.<sup>32</sup>

Menurut Stainback sebagaimana disampaikan dalam buku Sunardi, sekolah inklusif dapat diartikan sebagai institusi pendidikan yang menerima semua siswa dalam kelas yang sama. Sekolah inklusi ditandai oleh penyedia fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, serta mendapatkan dukungan dari orang tua.<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan Sekolah Inklusi**

Berdasarkan pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusif:

- 1) Memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada semua peserta didik termasuk yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa, agar mereka dapat memperoleh Pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

---

<sup>32</sup> Katrine Intan Claudia, "Peran Shadow (Pendamping) Dalam Perkembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). 32.

<sup>33</sup> Katrine Intan Claudia, "Peran Shadow (Pendamping) Dalam Perkembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Di SDN Sumbersari 1 Kota Malang)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018). 32.

- 2) Penyelenggaraan pendidikan yang tidak diskriminatif, dan menghargai keanekaragaman bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada poin 1.<sup>34</sup>

### c. Landasan Yuridis Sekolah Inklusi

Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dalam penjelasan pasal 15, menyebutkan pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau siswa dengan kecerdasan yang luar biasa, Pendidikan khusus dapat dilakukan secara inklusif di dalam satuan pendidikan reguler pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pasal 15 tersebut memberikan dasar hukum untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi dan memungkinkan untuk adanya pembaharuan bentuk layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 Pasal 1, Pendidikan inklusif dijelaskan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang memberikan peluang kepada siswa berkebutuhan khusus dan yang memiliki tingkat kecerdasan atau bakat istimewa untuk belajar dalam satu lingkungan bersama dengan siswa reguler yang lain. Dan dalam Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009, juga dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan setidaknya 1 (satu) orang guru pembimbing khusus. Guru pembimbing khusus ini bertugas mendampingi siswa, sehingga mereka

---

<sup>34</sup> Sunardi dan Sunaryo, "Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasinya)" *Jurnal JASSI\_Anakku*, vol. 10, no, 2 (2011). 189-190.

bisa mengikuti pembelajaran di sekolah inklusif bersama dengan siswa lainnya.

Dengan adanya program pendidikan inklusif, tujuannya adalah menghilangkan diskriminasi antara siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan siswa reguler. Program ini menegaskan bahwa semua siswa berhak menerima kesetaraan dalam pelayanan pendidikan, menciptakan lingkungan dimana semua peserta didik dihargai dan diberikan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi dan pemahaman makna perilaku secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk menjelaskan masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>35</sup> Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dari guru pendamping khusus saat memberikan layanan pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember. Data yang dihimpun mencakup, peran dari guru pembimbing khusus (GPK) dalam memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus, dan kendala yang sering ditemui ketika memberikan pelayanan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk merinci, menggambarkan, dan melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta interaksi antara fenomena yang sedang diteliti.<sup>36</sup> Penulis memilih pendekatan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yaitu di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.

---

<sup>35</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 3.

<sup>36</sup> Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung 2016) hal 3.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berbasis inklusi yaitu di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember. Peneliti memilih SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi dan menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan menyediakan tenaga pendidik guru pembimbing khusus (GPK) dengan jumlah lumayan banyak sekitar kurang lebih 20 guru pendamping khusus (GPK) dan dari 20 GPK tersebut bukan lulusan dari pendidikan luar biasa atau pendidikan luar sekolah, namun hanya dari lulusan psikologi dan bimbingan konseling, serta lokasi sekolahnya yang strategis mudah dijangkau.

## C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti yang bersifat *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Adapun pemilihan subjek penelitian dengan kriteria bahwa subjek tersebut ialah orang-orang yang profesional yang berperan dalam pelaksanaan program inklusi yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat membina terhadap siswa berkebutuhan khusus, adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Koordinator Inklusi di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember, selaku ketua yang mengkoordinir segala sesuatu yang berhubungan dengan program inklusi termasuk guru pendamping khusus (GPK).

2. Beberapa Guru Pembimbing Khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember, GPK yang mendampingi ABK secara langsung.
3. Guru kelas di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember, selaku guru wali kelas yang setiap hari mengajar kelas inklusi yang di dalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa peneliti kualitatif mengandalkan metode dalam rangka menghimpun informasi, termasuk partisipasi dalam latar, pengamatan langsung, wawancara mendalam, telaah dokumen.<sup>37</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran dari guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melibatkan:

##### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yang berarti peneliti hadir di lokasi kemudian mengamati kegiatan tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat lebih mendalam memahami konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan. Dengan pengamatan langsung ini, peneliti akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendapatkan wawasan menyeluruh mengenai peran guru pembimbing

---

<sup>37</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 105.

khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga memanfaatkan petunjuk yang telah dirancang atau pedoman observasi dengan maksud untuk memberikan panduan yang memudahkan proses penelitian. Pedoman ini bertujuan untuk membimbing peneliti dalam pengumpulan data dengan lebih tersusun dan sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan. Adapun pedoman observasi mengenai “peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember” sebagai berikut:

- a. Mengamati profil SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember yang menerapkan sistem pendidikan inklusi
- b. Mengamati perilaku dari proses pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di dalam ruang kelas.

## **2. Wawancara**

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang partisipan, khususnya dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Hal ini dilakukan karena aspek-aspek tertentu mungkin tidak dapat ditemukan melalui observasi sebelumnya.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, dimana pendekatannya lebih fleksibel dibanding dengan wawancara terstruktur. Meskipun demikian, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa



pertanyaan-pertanyaan sebagai panduan dalam pengumpulan data.<sup>38</sup> Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah, Koordinator Inklusi SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember, beberapa guru pembimbing khusus (GPK) yang mendampingi secara langsung siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember, guru kelas di SD Al-Irsyad Jember. Adapun point-point pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peran dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus ?
- b. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) ketika di dalam dan di luar kelas ?
- c. Faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus ?
- d. Strategi yg dilakukan ketika pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas oleh guru pembimbing khusus (GPK) dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus?

### **3. Dokumentasi**

Dokumen merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi, dan dokumen dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>39</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara

---

<sup>38</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 115.

<sup>39</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 124.

akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi atau kredibel jika didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi disini berupa :

- a. Profil SD Al-Irsyad Jember
- b. *Informed consent*
- c. Foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

#### **E. Analisis Data**

Apabila proses pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dianggap sudah mencukupi, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara kualitatif deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menempatkan temuan dan kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, berlanjut selama keberadaan di lapangan, dan terus dilakukan setelah penelitian di lapangan selesai. Menurut Bogdan, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara tersistem data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber informasi lainnya, tujuannya agar data tersebut dapat disusun dengan cara yang mudah dipahami sehingga memungkinkan untuk berbagi temuan dengan orang lain secara efektif.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, aktivitas dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga proses tersebut berlangsung sampai data dianggap telah mencapai kejenuhan

---

<sup>40</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 130.

atau kecukupan yang memadai.<sup>41</sup> Adapun tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan menurut Miles dan Huberman, antara lain yakni:<sup>42</sup>

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode diantaranya observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti melakukan rangkuman, pemilihan, dan penekanan pada elemen-elemen inti, serta menyoroti hal-hal yang paling penting. Tujuannya adalah untuk mencari tema dan pola yang muncul, dengan proses ini data yang sudah direduksi bisa menunjukkan gambaran yang lebih jelas. Hal ini juga membantu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya, dan mengidentifikasi informasi yang diperlukan ketika diperlukan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, format yang umum dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui teks naratif yang bersifat deskriptif. Format naratif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan

---

<sup>41</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 132.

<sup>42</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. (Alfabeta, Bandung, 2021). Hal 134.

menjelaskan temuan dengan mendetail, menjadikannya metode yang efektif untuk mengkomunikasikan hasil penelitian secara menyeluruh..

#### 4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mencakup hasil temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Temuan tersebut bisa terdiri dari deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau kurang diketahui, maka melalui penelitian maka objek tersebut menjadi lebih terang dan terdefinisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga dapat melibatkan identifikasi hubungan kausal atau interaktif, pembentukan hipotesis, dan jika didukung oleh data yang kuat, mampu menghasilkan kesimpulan yang dapat lebih dipercaya. Dalam beberapa kasus, kesimpulan tersebut bahkan dapat berkembang menjadi teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan penerapan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses verifikasi atau crosscheck yang melibatkan pemeriksaan ulang data, baik sebelum maupun setelah analisis dilakukan.<sup>43</sup> Jika melakukan verifikasi data dengan menerapkan teknik triangulasi, langkah yang perlu diambil melibatkan pengumpulan data yang tidak hanya menguji kredibilitasnya tetapi juga mencakup pengecekan kredibilitas dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda.

---

<sup>43</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hal 103.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber/informan dan triangulasi teknik pengumpulan data. Maka, kesahihan data dalam penelitian ini dapat diakui setelah melalui proses pengecekan dilakukan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, yang kemudian dianalisis secara bersamaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi sumber

Untuk menggali informasi tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara. Proses wawancara dimulai dengan dengan koordinator inklusi, yang kemudian hasilnya diverifikasi melalui hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing khusus (GPK) yang mendampingi secara langsung siswa berkebutuhan khusus. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara koordinator inklusi dan beberapa guru pembimbing khusus, selanjutnya diverifikasi lagi dengan hasil wawancara pada hasil wawancara dengan guru kelas. Melalui langkah-langkah ini, peneliti dapat menyimpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

#### 2. Triangulasi teknik

Setelah peneliti melakukan wawancara maka dilakukan observasi, observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menegaskan konsistensi dan

validitas informasi yang didapatkan dari wawancara. Selanjutnya hasil dari wawancara dan dokumentasi dicrosscheck kembali dengan data hasil dokumentasi yang dari sekolah. Dengan demikian, pendekatan gabungan melakukan wawancara dengan pihak terkait dan melakukan observasi secara langsung memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian dirinci ditujukan untuk menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti. Proses ini melibatkan tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, dan mencapai puncaknya pada tahap penulisan laporan. Berikut tahap-tahap penelitian adalah: <sup>44</sup>

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Mendapati masalah di lokasi penelitian
  - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
  - c. Mengurus surat izin penelitian
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
  - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Mendatangi lokasi penelitian

---

<sup>44</sup> Tim penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press, 2021.48.

- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah diterapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
- a. Menarik kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Menuliskan kritik dan saran



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

Sebelumnya Al-Irsyad Al-Islamiyyah merupakan salah satu organisasi kebangkitan yang bernafas keagamaan yang mana organisasi ini berdiri atas inisiatif Syech Ahmad Surkati, seorang ulama' yang berasal dari negeri Sudan, Afrika, pada tahun 1914 M. Sedangkan yayaysan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember sendiri didirikan pada tahun 1960-an, karena fokus utama lembaga ini adalah pada pendidikan maka langkah awal yang diambil adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Lokasi TPA ini awalnya di sebuah rumah sewaan di jalan Dahlia (Komplek Stasiun Kereta Api) dan berfungsi sebagai pusat kegiatan pertama organisasi.

Pada tahun 1995, pengurus Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember membangun kantor Pimpinan Cabang di Jalan Karimata Gang Barokah No. 53 Jember. Sebagai kelanjutan dari aktifitas sebelumnya, yaitu TPA, maka mendirikan Taman Kanak-Kanak Al-Irsyad Al-Islamiyyah. Kemudian di tahun 2005 baru didirikanlah Kelompok Bermain (*Day Care*) dan Sekolah Dasar, dan pada saat ini SD Al Irsyad Al-Islamiyyah yang sudah beridiri selama kurang lebih 18 tahun dengan akreditasi grade A dengan nilai 91



(akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.<sup>45</sup>

Adapun di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah sendiri sudah menyatakan bahwa SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi dikarenakan SD Al-Irsyad merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran berdasarkan *multiple intelegent* yang mana menganggap semua anak itu pintar dan memiliki kecerdasan serta kemampuan masing-masing.

“ya kalau saat itu apa ya tahun 2006 mungkin insyaallah, eh Al-Irsyad itu kerjasama dengan bapak Munif sebagai konsultan, bapak Munif itu kan yang membawa *multiple intelegent* nah sekolah kita itu eh proses pembelajarannya berdasarkan *multiple intelegent* yang delapan kecerdasan, dimana eh disitu semua anak itu pintar jadi tidak ada eh anak yang tidak bisa membaca beginilah begitulah jadi eh kita juga menerima siswa yang inklusi tetapi tetap itu masih ada assessment yang eh kita bawa ke psikolognya gitu”.<sup>46</sup>

Karena SD Al-irsyad Al-Islamiyyah sudah menyatakan bahwa menjadi sekolah inklusi untuk itu di SD Al-Irsyad sendiri telah menyediakan berbagai syarat penyelenggaraan inklusi dengan dibuktikan salah satunya adanya tenaga profesional psikolog dan guru pembimbing khusus (GPK). Dimulai dari awal masuk pendaftaran sekolah biasanya semua siswa di tes psikologi atau psikotest, lalu jika terdapat hasil yang mungkin nantinya siswa tersebut perlu di assessment lebih lanjut oleh psikolog.

“ya kita kan pendaftaran itu ada namanya ya di screaning semua itu ada psikotest kan, kalau yang reguler psikotest tapi kalau memang dari awal orang tuanya sudah menyatakan bahwa anak saya ini

---

<sup>45</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Jember.

<sup>46</sup> Fatma, *Wawancara*, Jember, 29 September 2023.

berkebutuhan khusus langsung di assessment tapi kalau tidak ya dari psikotestkan hasilnya keliatan ya kalau memang perlu assessment ya di assessment.”<sup>47</sup>

## 2. Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**Tabel 4.1**  
**Profil SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember<sup>48</sup>**

Nama Sekolah	: SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
Alamat Sekolah	: Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53, Sumpersari, Jember, Jawa Timur
Kode Pos	: 68121
Telpon	: (0331)330449
E-mail	: <a href="mailto:sd.alirsyad2005@gmail.com">sd.alirsyad2005@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.alirsyadjember.sch.id">http://www.alirsyadjember.sch.id</a>
Instagram	: sdalirsyadjember
NPSN	: 20554127
NSS	: 05.33.27.421.215
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2005
Jenjang Akreditasi	: A
Nomor SK Akreditasi	: 86066
SK Pendirian	: 800/2938/436.316/IX/2005
Tanggal SK Pendirian	: 12 September 2005
SK Operasional	: 503/A.1/SD.P/040/35.09.325/2020
Tanggal SK Operasional	: 28 September 2020
Status Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember
Kurikulum	: SD 2013
Jam Belajar	: Sehari Penuh/ 5 hari
Luas Tanah Seluruhnya	: 3.900 M2

Program sekolah yang dibuat di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan individual setiap peserta didik. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri secara holistik. Program ini tidak hanya bertujuan

<sup>47</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober, 2023.

<sup>48</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

untuk memberikan pendidikan akademis, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai-nilai seperti disiplin, kemandirian, penghargaan terhadap orang lain, dan kemampuan hidup serta berkolaborasi dengan orang lain. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Maka dalam hal ini strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah:<sup>49</sup>

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan MI (*'Multiple Intellegences'*)
- 2) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik level HOTS
- 3) Melaksanakan remidi dan pengayaan berdasarkan analisis hasil evaluasi
- 4) Menerapkan model penilaian yang menyeluruh
- 5) Merancang dan menyelenggarakan kegiatan belajar dengan pola *learning by doing, outdoor study*, serta *resource based learning*.
- 6) Mengutamakan pola keteladanan terhadap pembiasaan akhlak Islami
- 7) Menyelenggarakan model pendidikan kepemimpinan melalui program *life skill* dan *outbond*
- 8) Menyelenggarakan sholat dhuha, dhuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah
- 9) Mengoptimalkan disiplin dan budaya sekolah
- 10) Mengoptimalkan kerja sama sekolah dan orangtua
- 11) Menyelenggarakan pola penanganan anak berkesulitan belajar

---

<sup>49</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

12) Memberikan layanan khusus kepada anak “*special needs*”

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang sudah menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi dengan salah satunya memberikan layanan khusus kepada anak “*special needs*” juga telah memenuhi beberapa syarat penyelenggaraan inklusi diantaranya sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Kesiapan manajemen dan kepemimpinan sekolah dengan adanya pengetahuan persepsi dan kompetensi serta keterampilan guru
- b. Penerimaan dan kerjasama semua komponen sekolah [satpam, admin, kantin, guru kelas, shadow teacher, manajemen sekolah, tenaga kebersihan dan lain-lain
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana serta pembiayaan dengan adanya kerjasama pihak lain atau tenaga profesional (psikolog, dokter anak, fisioterapis terapi wicara, dan lain – lain)

Kemudian untuk model pembelajaran pendidikan inklusi di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dibagi dengan beberapa model diantaranya.

- a. Kelas Regular: ABK belajar dengan siswa regular sepanjang hari
- b. Kelas Regular dengan Cluster: ABK belajar bersama dengan siswa regular
- c. Kelas regular dan *pull out*: ABK belajar bersama dengan siswa regular namun dalam waktu tertentu ABK keluar kelas kelas untuk mendapat pendampingan belajar dengan guru pendamping/*shadow teacher*

---

<sup>50</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

- d. Kelas Regular dengan *Cluster* dan *Pull Out*: ABK belajar bersama siswa regular dikelas dengan kelompok khusus namun dalam waktu tertentu keluar ruangan dengan guru pendamping/shadow teacher
- e. Kelas *Grouping* : Kegiatan dimana siswa berkebutuhan khusus belajar berkelompok dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya di lingkungan sekolah pada kegiatan dan pada waktu tertentu.

### 3. Visi, misi, dan tujuan SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

Sebagai suatu Lembaga pendidikan formal, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi pedoman dalam pengelolaan serta pelaksanaan program pendidikan, yakni sebagai berikut:

#### a. Visi SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

Menjadi sekolah Islam inspiratif, teladan, unggul dalam prestasi dan berwawasan global.”

#### b. Misi SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

- 1) Menciptakan sekolah yang berbudaya Islami
- 2) Menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan Al Qur'an dan Hadith
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kecerdasan masing-masing
- 4) Membangun dan mengasah peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi pada era globalisasi.

c. Tujuan SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

Tujuan sekolah merupakan rincian dari visi dan misi sekolah dengan tujuan untuk menjadikannya komunikatif dan dapat diukur, yakni:

- 1) Menjadi sekolah yang unggul dan inspiratif dalam pembentukan kepribadian muslim yang kaffah melalui pembiasaan di sekolah bersinergi dengan pembiasaan di rumah.
- 2) Menjadi sekolah yang unggul dan inspiratif dalam proses pendidikannya sehingga memunculkan potensi setiap siswa yang berprestasi tinggi dan berwawasan global.

#### 4. Struktur Organisasi SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember sebagai sekolah swasta juga memiliki susunan organisasi internal. Tujuan dari struktur organisasi ini adalah untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan dan administrative, serta dengan pembagian tugas yang jelas maka setiap anggota staff dapat fokus pada tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur pengurus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

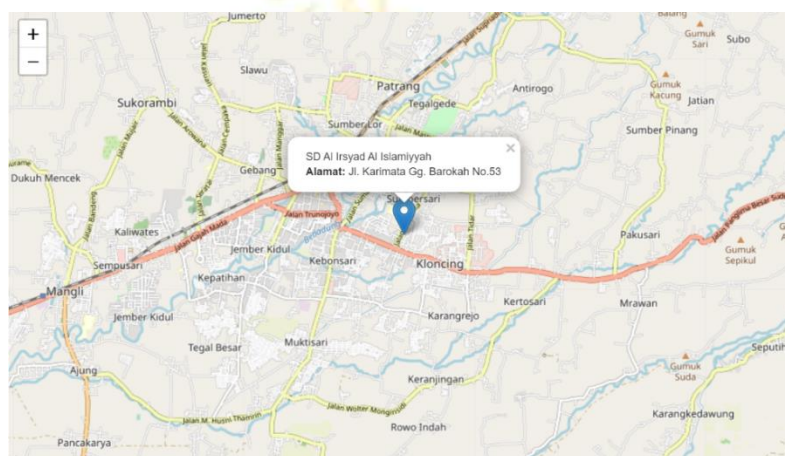
Kepala Sekolah	Nur Fatma, S.Pd
Wakil Kepala Sekolah Level 1	Ratih Novita Sari, S. Pd
Wakil Kepala Sekolah Level 2	Hanifah Nur Rohma, S. Pd
Wakil Kepala Sekolah Level 3	Nur Aina Maziun, M.Si
Wakil Kepala Sekolah Bidang Al-Qur'an	Erda Putri Amalia, S.Ud
Wakil Kepala Sekolah Bidang Bi'ah	Faisol Amali, S.Pd

Wakil Kepala Inklusi (koordinaror inklusi)	Siti Lailatul Hasanah, S.Sos.
Staff Tata Usaha	Tutik Sri Rahayu
	Wardatur Rosikho, S.Sos.
	Arhamna Hamda Arroby
Staff Kebersihan	M. Hasan Mawardi, dll
Staff Keamanan	Bahul Supriyadi, dll
Guru Pendamping Khusus	Sri Purwasih, S.E.
	Irma Wulandari, S.I.Kom.
	Frida Firda Yanti
	Sisca Nurmala, A.Md.T.
	Fitriana Grandis Mulia
	Dwi Lestari Ayuningtyas
	Devi Febrianti Wulandari, S.Pd
	Ertika Bela Nuswantari S.Psi.
	Alfani Yuniaturrahmah, S.Psi.
	Safira Wahyu Maharani
	Chaterina Dwi Anggraeni, S.Pd.
	Aisyah Mitadithia Ningsih, S.Hum
	Sofiya Sulistiyorini
	Lutvia Nonita Sari, S.Ag.
	Marfuatun Hasanah, S.Pd
	Zahrotul Wakhidah, S.Psi.
	Narulia Ayu Prasetya, S.P.
	Nurul Ain
	Liana Safitri, S.Pd.
	Nur Wahyuni

### 5. Letak Georgafis SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terletak di Jl. Karimata gg Barokah No. 53, Gumuk Kerang, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten

Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68121. Dengan luas tanah 3.900 m<sup>2</sup> sekolah ini adalah salah satu sekolah berbasis Islami *full day school* dengan menerapkan sistem pendidikan inklusi yang ada di Kabupaten Jember, sekolah ini berada di pusat kota jember dimana hal ini memudahkan akses untuk menuju sekolah.



**Gambar 4.1**  
**Gambar peta SD A-Irsyad Al-Islamiyyah Jember**

## B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut hasil penelitian, sehingga dapat dijelaskan secara rinci data-data terkait Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember., dan sebagaimana sesuai dengan fokus permasalahan yang telah peneliti fokuskan hanya pada hal yang telah ada di fokus penelitian, yaitu: *pertama*, Peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Jember. *Kedua*, Faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Oleh karena itu untuk memperjelas hasil penellitian ini, disajikan data



yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan observasi. Data-data ini sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Jember**

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat disajikan beberapa data tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus, menurut pendapat dari beberapa guru pembimbing khusus (GPK) yang diwawancarai adalah sebagai berikut, pertama-tama peneliti bertemu dan wawancara secara langsung ke koordinator inklusi atau kepala dari guru pembimbing khusus (GPK) dan menurut beliau dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) sangat penting bagi siswa ABK karena dalam satu kelas hanya ada 1 guru kelas dan 1 guru pendamping yang tidak memungkinkan dapat memahami secara penuh masing-masing siswa terutama ketika di sekolah inklusi yang terdapat siswa ABK sehingga adanya guru pembimbing khusus (GPK) yang membantu dan harus mengerti siswa ABK secara detail dia bisa melaksanakan program sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan siswa ABK tersebut.

Dalam praktiknya di lapangan karena tugas dari guru pembimbing khusus (GPK) itu adalah mendampingi secara penuh dan detail bagi siswa berkebutuhan khusus, maka setiap guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember mendampingi 1 sampai 3 siswa ABK saja tergantung karakteristik berat ringan ketunaannya seperti halnya Anak dengan gangguan ASD (*autisme syndrome disorder*) terdapat ASD yang

berat, sedang, ringan, dan masing-masing siswa juga pastinya mendapatkan program pembelajaran individualnya berbeda-beda setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan jawaban dari koordinator inklusi yakni:

“pola pendampingan, jadi setiap guru pembimbing khusus (GPK) itu berbeda-beda. Ada yang mendampingi 1 siswa, 2 siswa, bahkan 3 siswa. Nah itu tergantung kebutuhan misalkan disini kan kebanyakan ASD ya, ASD itu ada yang berat, ringan, dan sedang, biasanya untuk ASD yang ringan itu sudah satu banding 3 yaitu 1 guru dan 3 siswa”.<sup>51</sup>

Pentingnya kehadiran guru pembimbing khusus (GPK) sangat berpengaruh bagi perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus juga menentukan bagaimana perkembangan ABK tersebut, karena setiap guru pembimbing khusus (GPK) itu benar-benar fokus hanya pada 1 sampai 3 siswa ABK jadi semisal terdapat 1 guru pendamping khusus tidak hadir mempengaruhi proses pembelajaran dan pendampingan siswa ABK yang didampingi pada hari itu akan dilakukan model *gruppung* oleh koordinator guru pembimbing khusus (GPK), namun hal itu hasilnya kurang kondusif.

“peran ya menurut saya sangat penting sih, karena apa guru kelas itu kan banyak siswanya dan untuk memahami spesifik anak ABK itu agak susah kalau harus menhandel semua anak dan yang di dalamnya ada anak berkebutuhan khusus juga karena apa, mereka kan kebutuhannya berbeda jadi eh dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) disini sebagai eh bayangan guru yang ada di kelas dia melaksanakan program sesuai kemampuan siswanya jadi siswanya mau apa, yang bisa memberikan karena apa misal untuk siswa ini mengikuti full kegiatan kelas dia juga ngga bisa karena apa tidak sesuai kemampuan sedangkan memang siswanya belum bisa berkomunikasi secara verbal, sedangkan apa-apa kalau sama komunikasi kan itu make komunikasi verbal nah kalau sama guru pembimbing khusus (GPK) kan itu beliau hanya memahami satu siswa dia kan tiap harinya intens oh caranya seperti ini jangankan seperti itu ya misalkan terdapat guru pendamping khusus yang ngga masuk akhirnya saya model grupung-grupung gitu jadi misalkan ada 1

---

<sup>51</sup> Lila, Wawancara, Jember, 2 Oktober 2023.

guru ngga masuk jadi kan ada 3 siswa yang kosong nah itu tidak mungkin saya titipkan ke wali kelasnya bingung mereka akhirnya mereka ngga ngapa-ngapain gitu, ya udah ini ke guru ini ke guru ini dan misalpun guru pembimbing khusus (GPK) yang memegang sementara itu pun juga masih bingung kalau menghadapi satu siswa karena bukan siswanya itu seperti alhasil memang setiap harinya itu ketika memang jika dihadapkan dengan siswa baru itu adaptasi lagi.”<sup>52</sup>

Adapun menurut ustadzah Alfani, peran menjadi seorang guru pembimbing khusus (GPK) adalah membantu wali kelas dan guru pendamping dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus di kelas, mengingat adanya siswa berkebutuhan khusus itu perlu didampingi secara penuh agar kondusif di dalam kelas dan pada tiap kelasnya biasanya ada 1 guru pendamping khusus yang mendampingi hanya 2-3 siswa ABK.

“nah aslinya peran GPK itu membantu walas dan pendamping. Kan kalau walas sama pendamping itu banyak nih anaknya nah anak ABK nya misalnya kayak disini ada tiga atau satu banding dua kebetulan disini satu banding dua dan kayak walas sama pendamping itu juga yang ngehandel bener-bener ngehandel full anak yang berkebutuhan khusus sedangkan mereka di kelas belum kondusif, makanya GPK itu membantu walas dan pendamping”.<sup>53</sup>

Guru pembimbing khusus (GPK) membantu wali kelas dan guru pendamping dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus di kelas karena siswa berkebutuhan khusus itu perlu didampingi secara penuh agar kondusif di dalam kelas, hal ini selaras dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara sebagaimana tergambar dibawah ini:

---

<sup>52</sup> Lila, Wawancara, Jember, 2 Oktober 2023.

<sup>53</sup> Alfani, Wawancara, Jember, 16 Oktober 2023.



**Gambar 4.2**  
**(hasil observasi)**  
**Shadow Teacher Mendampingi Secara Penuh (Interpersonal)**  
**Pada Siswa Berekebutuhan Khusus.<sup>54</sup>**

Hal tersebut terkait dengan hasil wawancara bahwa guru pembimbing khusus (GPK) membantu wali kelas ketika pembelajaran di kelas diperkuat dengan pendapat dari ustadz Endi selaku guru kelas pendamping, dia merasa sangat terbantu dengan adanya guru pendamping khusus bagi siswa ABK, karena guru kelas dapat menyesuaikan kebutuhan si anak berkebutuhan semisal dalam hal pemberian bobot materi atau bahkan metode pembelajaran dengan bantuan guru pembimbing khusus (GPK) yang memang secara detail tahu tentang kemampuan dan kebutuhan siswa ABK tersebut. Jadi memang guru kelas berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru pembimbing khusus (GPK) untuk menyediakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus tersebut.

“bagi saya sangat membantu peran guru sebagai guru kelas, dengan adanya GPK atau bisa disebut guru *shadow* maka guru kelas bisa menyesuaikan, tidak sama dengan anak-anak reguler, dari materinya,

---

<sup>54</sup> Observasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, “pendampingan secara penuh (interpersonal)” 16 Oktober 2023.

dari eh apa Namanya materi yang diujikan, karena kan kemampuan berbeda dengan anak-anak reguler. Sebagai seorang guru kelas yang di dalam kelasnya terdapat anak ABK itu segala sesuatunya berkoordinasi dengan guru *shadow*, jadi tidak bisaseorang guru kelas memberikan assessment atau penilaian kepada anak-anak yang eh memilki kebutuhan khusus karena yang tau betul anak-anak ABK ya guru *shadow*”<sup>55</sup>

Menurut ustadzah Sofiyah, peran guru pembimbing khusus (GPK) adalah dibutuhkan seperti layaknya guru bayangan bagi siswa ABK karena siswa ABK digabung dengan siswa reguler dalam satu kelas dan untuk membantu guru kelas yang kesulitan dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus.

“sebenarnya kalau guru pembimbing khusus (GPK) biasa disebut *shadow teacher* itu lebih ke kayak guru bayangan aja yak karena kan mereka juga digabung sama anak reguler dan juga di dalam kelas kan juga ada wali kelas dan pendamping, nah kan kalau wali kelas sama pendamping kan sebenarnya bisa mengayomi Anak ABK juga cuman kalua ngga ada pendamping kan juga kesusahan buat ngajarnya karena kan kayak udah beda apa ya, beda dari segi bicaranya anak reguler sama anak ABK kan beda jadi butuh banget guru pendamping buat bisa mendampingi mereka, itu saja ya mbak mungkin”.<sup>56</sup>

Menurut ustadzah Fitriyana, peran guru pembimbing khusus (GPK) adalah mendampingi untuk mempermudah siswa ABK dalam belajar karena ketika pelajaran tetap dengan guru kelas, namun kemampuan ABK berbeda dengan siswa reguler jadi kurikulumnya dimodifikasi dengan dikurangi lebih ke tingkat bawahnya, dan kurikulumnya tersebut disesuaikan dengan kebutuhannya yaitu dinamakan IEP (*Individualized Education Program*), dalam pelaksanaan pendampingan bagi ABK tidak hanya terbatas pada aspek

<sup>55</sup> Endy, *Wawancara*, jember 16 November 2023.

<sup>56</sup> Sofiyah, *Wawancara*, Jember, 16 Oktober 2023.

akademis, melainkan juga ditambah dengan pembinaan kemandirian untuk keterampilan hidup bagi ABK tersebut seperti *toilet training*, makan yang benar, cara memakai baju, memakai sepatu, dan lain sebagainya.

“kalau disini di sekolah inklusi disini pembelajaran itu eh kan guru pendamping khusus hanya mendampingi untuk belajar tetap bersama guru kelas, nah karena kemampuan anak ABK ini ngga sama dengan anak regular maka kita mendampingi eh mempermudah untuk mereka itu menerima pelajaran eh misalkan di kelas itu belajar penjumlahan yang tingkatnya lebih sulit jadi kita mengajari anak ABK itu eh itu ditingkat dibawahnya kemudian juga melakukan terapi sesuai kebutuhan anak ABK tersebut, eh kebutuhannya apa kita sesuaikan dengan EIP yang kita buat kemudian pelaksanaannya di kelas juga eh mendampingi anak ABK ini misalkan apa yang dia tidak mampu kita ajari seperti toilet training, makan yang benar, cara memakai baju, sepatu, eh ininya keterampilan hidup kita juga mendampingi dan mengajari supaya mereka bisa”.<sup>57</sup>

Pendampingan pembelajaran yang dilakukan guru pembimbing khusus (GPK) diluar kelas biasa disebut *pull out*, biasanya berupa terapi sensori-integrasi seperti membuka tangan atau senam-senam ceria, dan lain sebagainya yang dilaksanakan di ruang inklusi.

“Terus kalau yang di luar kelas misalnya pelajaran non akademik kayak misalnya sensori integrasi tuh, eh anak-anak biasanya saya ini kayak membuka tangan terus senam-senam ceria, keliling juga itu biasanya Namanya *pull out* kalau pembelajaran di luar kelas.”<sup>58</sup>

Adapun untuk bentuk tugas peran dari guru pembimbing khusus (GPK) untuk siswa berkebutuhan khusus yang meliputi dalam beberapa hal berikut adalah:

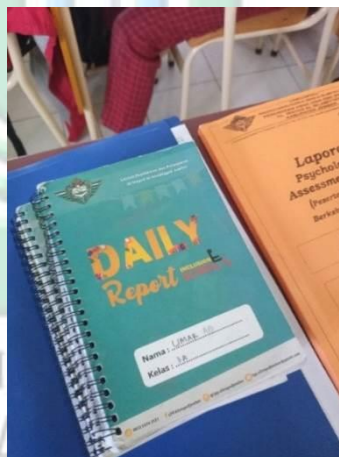
<sup>57</sup> Fitriyana, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2023.

<sup>58</sup> Alfani, *Wawancara*, Jember, 16 Oktober 2023.

### 1) Menyelenggarakan administrasi khusus

Penyelenggaraan administrasi khusus dilakukan dengan cara pencatatan identitas terkait dengan dokumen orang tua, pencatatan pengalaman dan pengajuan siswa, serta dokumentasi di awal penerimaan siswa baru. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa.

“dokumen orang tua itu seperti berkas-berkas dari orang tua, iya sih itu di awal pendaftaran iya, dan untuk laporan keseharian si anak biasanya ada buku yang harian catatan biar orang tua tahu dengan kegiatan anaknya di sekolah”<sup>59</sup>



**Gambar 4.3**  
(hasil dokumentasi)  
**Daily Report Siswa Berkebutuhan Khusus**

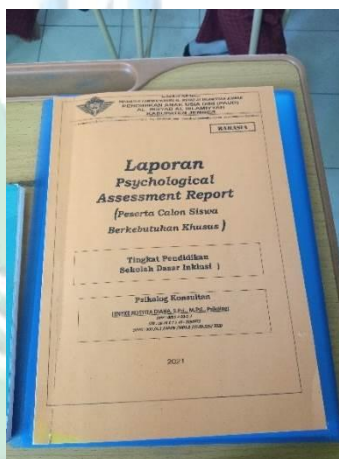
### 2) Mengadakan Assesmen

Adapun untuk calon peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan asesmen bersama psikolog dan koordinator inklusi yang direkomendasikan berdasarkan hasil *Research Potential Academic*.

<sup>59</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.

Kemudian dari hasil asesmen sekolah mengeluarkan surat keputusan calon peserta didik berkebutuhan khusus diterima atau tidak di inklusi. Setelah calon peserta didik berkebutuhan khusus dinyatakan diterima, maka tahap selanjutnya adalah menyelesaikan administrasi.

“ya kita kan pendaftaran itu ada namanya ya di screening semua itu ada psikotest kan, kalau yang reguler psikotest tapi kalau memang dari awal orang tuanya sudah menyatakan bahwa anak saya ini berkebutuhan khusus langsung di assessment tapi kalau tidak ya dari psikotestkan hasilnya keliatan ya kalau memang perlu assessment ya di assessment”.<sup>60</sup>



**Gambar 4.4**  
(hasil dokumentasi)  
**Laporan Psychological Assesment Report Siswa ABK**

### 3) Menyelenggarakan Kurikulum Plus

Pada dasarnya di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah ini terdapat 4 model kurikulum yaitu duplikasi, modifikasi, substitusi, dan omisi. Duplikasi ditujukan bagi siswa berkebutuhan khusus yang dianggap sudah mampu jadi untuk kurikulumnya semua mengikuti kelas pada umumnya, namun jika terdapat satu atau beberapa mata Pelajaran yang dirasa kurang mampu

<sup>60</sup>Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.



maka kurikulumnya dimodifikasi. Adapun untuk penyelenggaraan kurikulum plus yang sudah dilaksanakan adalah dengan penggunaan kurikulum yang telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yakni IEP (*Individualized Educational Program*) jadi setiap siswa berkebutuhan khusus kurikulumnya berbeda-beda baik dalam hal akademis maupun non akademik, serta untuk IEP itu sendiri pada setiap bulannya dievaluasi kemudian diperbarui oleh setiap guru pendamping khusus yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus.

“itu ada 4 kurikulum yaitu duplikasi, modifikasi, substitusi, sama omisi. Nah yang duplikasi itu full mengikuti kelas tetapi ada beberapa siswa yang eh semua mapel itu ikut duplikasi namun ternyata misal matematika nya mereka belum mampu mengikuti itu biasanya untuk yang matematikanya itu dimodifikasi oleh gurunya, dan tiap guru kelas itu punya data siswanya yang oh ini keagamaan ikut kelas duplikasi jadi bisa jadi kurikulumnya beda-beda walaupun dinyatakan anak ini udah transisi reguler tapi ternyata di lapangan ada mapel yang tidak mungkin ikut kelas jadi itu diturunkan dimodif bahkan terkadang ada yang dihapus”.

“Jadi tu kalau ini kan bentuk pendampingannya di dalam pendampingan itu kita itu ada kurikulum, jadi setiap siswa itu kurikulumnya berbeda-beda dari non akademik maupun akademik. Namanya IEP, yang perbulannya kita update kita evaluasi jadi misalkan walaupun kelas 5 tapi memang matematikanya dia itu dirasa masih penjumlahan dasar pengurangan berarti ya kita ikut kurikulum kelas satu jadi menyesuaikan kebutuhan siswanya gitu, jadi walaupun guru satu banding tiga ketiga siswanya tidak harus sama disesuaikan dengan kemampuannya.”<sup>61</sup>

#### **4) Mengajar Kompensatif**

Pengajaran kompensatif di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dilakukan program remedial, program ini dilakukan misalkan dalam

---

<sup>61</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.

pembelajaran yang kurang tuntas karena kondisi ABK yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan dalam mengerjakan suatu pembelajaran meskipun sudah dimodifikasi, jadi remedial dengan Pelajaran yang sama dengan sebelumnya namun dirubah cara pemberian pembelajarannya agar lebih difahami oleh siswa berkebutuhan khusus.

“kalau remedial itu iya sih cuman tetep kita modifikasi, misalkan pembelajaran yang kurang tuntas gitu lebih kepada misalkan yang khusus ABK itu yang dilihat itu kondisi ya agak moodnya gimana kalau dipaka juga ngga bisa, jadi remedial itu lebih ke ini si itu aslinya misal teks ya nah kalau teks itu kan mereka tidak memungkinkan karena kan terkadang mereka kurang memahami atau bagaimana itu biasanya kita tuliskan atau praktekkan atau pada media yang mereka memungkinkan memahami, karena untuk ujiannya sendiri pun ABK disesuaikan jadi guru pendamping khusus itu membuat soal sendiri-sendiri”.

##### **5) Pembinaan Komunikasi Siswa Berkelainan**

Bagi siswa berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu sudah menggunakan alat bantu dengar, dan bagi guru pendamping khusus yang mendampingi juga lebih ekspresif ketika mengajari ABK agar dia faham dengan kata yang diucapkan dan dijelaskan oleh guru kelas, jadi hal tersebut untuk melatih si anak agar berbicara sebagai terapi wicara namun hanya secara umum. Hal ini dikarenakan guru pembimbing khusus (GPK) tidak memiliki keterampilan dalam penggunaan bahasa isyarat. Terkadang meskipun si anak sudah memakai alat bantu dengar namun kalau guru kelas ketika menjelaskan sesuatu terlalu cepat dia tidak faham, begitu pula ketika si anak bermain dengan teman-teman yang reguler kurang komunikatif namun sudah bagus sosialnya.

“kalau selama ini dia itu ada suara yang keluar sembari dia itu mengeluarkan isyarat jadi menunjuk tapi mulutnya juga mengeluarkan suara gitu karena kalau sudah biasa, tapi untuk bicara sebenarnya ini kan dia hanya ini kan hanya tuli tetapi karena dia tidak mendengar jadi ya rangsangan untuk berbicara juga tidak jadi ini juga belajar untuk merangsang supaya dia berbicara, saya harus mengucapkan tidak boleh hanya menunjuk saja jadi biar dia terangsang pendengarannya, jadi dia mengerti kalau megambil buku mulutnya itu seperti itu gitu kadang juga saya balikkan ke dia”.<sup>62</sup>

“jadi kalau tunarungu disini ini di sekolah inklusi itu untuk tambahan dia itu sudah ada alat pendengaran, jadi kebutuhan dia kan pada sosialnya terus ya kalau di sekolah inklusi itu programnya lebih umum hanya global saja tidak ada khusus yang wicara sampai harus dipreteli satu-satu gitu kan kita juga belum mampu dan kitakan disini berbaurnya di kelas bareng sama anak-anak reguler juga jadi kapasitasnya lebih apa ya kita di global saja itu kita sudah dapat pedoman kurikulumnya gitu, jadi oh sudah di tingkatan ini nanti lanjutnya kemana ya kalau untuk programnya misalkan tunarungu ya kita ada wicaranya tapi hanya secara umum.”<sup>63</sup>

Ini konsisten dengan temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara terlihat bahwa memang guru pembimbing khusus (GPK) lebih ekspresfi ketika mendampingi siswa tunarungu agara dia mampu latih wicara meskipun hanya secara umu, terlihat sebagaimana yang tergambar pada gambar dibawah ini:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>62</sup> Fitriyana, Wawancara, Jember, 18 Oktober 2023.

<sup>63</sup> Lila, Wawancara, Jember, 2 Oktober 2023.



**Gambar 4.5**  
**(hasil observasi)**  
**Pendampingan Siswa Tunarungu**

#### **6) Pengadaan Dan Pengelolaan Alat Pengajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara, peneliti sudah ada fasilitas khusus maupun lingkungan yang mendukung seperti alat-alat terapi sensori-regulasi, okupasi, oral, motoric halus, terapi fokus, dan untuk terapi wicara komunikasi disusun di EIP.

“iya beberapa disini untuk eh pendukung kayak sensori-regulasi, okupasi, oral, dan okupasi yang paling banyak untuk motorik kasar, motorik halus, fokus, dan kalau untuk wicara lebih ke sosial komunikasi itu biasanya kita susun di EIP nya”<sup>64</sup>

#### **7) Konseling Keluarga**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kerjasama antara orang tua sudah dilaksanakan secara terstruktur oleh pihak sekolah. Sekolah membuat pertemuan khusus dengan orang tua diistilahkan *Quality Time* orang tua setiap semester satu kali yang didampingi langsung oleh psikolog, sehingga pada sesi pertemuan tersebut orang tua dapat

<sup>64</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.

berkonsultasi langsung terkait anaknya, dan kegiatan berisi evaluasi dan sharing permasalahan anak berkebutuhan khusus baik dirumah maupun di sekolah., untuk peserta diikuti oleh seluruh orang tua ABK, wali kelas siswa ABK, guru pembimbing khusus (GPK), koordinator inklusi, dan kepala sekolah. Tidak hanya itu seorang guru pembimbing khusus (GPK) terutama koordinator inklusi juga secara terbuka melayani konsultasi secara langsung baik tatap muka atau online.

“kalau di Al-Irsyad sendiri itu ada *quality time* orang tua, eh apa ya per-semester itu satu kali, karena kita kan ada psikolog yang mendampingi jadi apapun itu dikonsultasikan sama beliau bahkan kurikulum juga itu dari pedoman assessment yang telah di dapat jadi kalau untuk siswa inklusi itu mau masuk ke sekolah ke Al-Irsyad itu assessment.”<sup>65</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sekolah ketika melaksanakan program *Quality Time* Orang Tua yang dilaksanakan pada Sabtu, 4 Maret 2023.



**Gambar 4.6**  
(hasil dokumentasi)  
*Quality Time* Orang Tua<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.

<sup>66</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.

Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah khususnya wali murid dari ABK dijadwalkan setiap bulan sekali dan bergantian tidak semua wali murid karena melihat kondisi urgensinya si ABK untuk sesi konseling dengan psikolog dan guru pembimbing khusus (GPK) secara langsung. Konseling dilakukan untuk memahami posisi sebagai guru pendamping khusus harus bagaimana, jadi wali kelas harus bagaimana, dan koordinator inklusi tahu *track record* siswanya seperti apa, dan konseling juga berkaitan dengan bagaimana treatment orang tua di rumah selama ini salahnya itu dimana misal anaknya tidak mau sekolah dan lain sebagainya.

“iya konseling ini sama psikolog, jadi ya ada juga yang pengen ketemu dengan gurunya jadi orang tua itu terbuka misal “ust pengen ngobrol” ya tapi kalau itu hanya dengan guru pendamping khusus atau sama saya, kalau sama kepala sekolah sama eh disini kan ada waka wakil ya terus sama orang tua itu biasanya sama psikolog sekalian jadi eh jadi psikolog, guru pendamping khusus, saya, kalau kepala sekolah kan saya sudah mewakili kan ya sudah ada dari pihak manajemen ada, wali kelas ada, guru pendamping khusus ada, saya dan psikolog biasanya seperti itu, ketika eh melakukan konseling itu biar di sekolah tau posisinya sebagai guru pendamping khusus harus bagaimana, jadi wali kelas harus bagaimana, dan saya juga tahu *track record* siswanya seperti apa, dan itu kan kalau konseling kan juga berkaitan dengan bagaimana treatment orang tua di rumah nah gitu biasanya yang ke misal selama ini salahnya itu dimana kok anaknya ngga mau sekolah dan segala macem, dan itu memang eh kita jadwalkan sesuai permintaan karena kalau misal perbulan itu banyak sekali ngga nutut, bahkan itu kadang ada orang tua yang protes kayak “saya ngga pernah ust ngga pernah dapet layanan konseling sama sekali”, karena kan kita prioritaskan dan mungkin juga anaknya ngga urgent untuk dikonselingkan dan karena kan kita juga menerima konseling via online kalau memang dirasa sama guru pendamping khusus sudah cukup, apa sama saya sudah cukup itu biasanya itu biasaya saya rahkan ke psikolog.”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Lila, *Wawancara*, Jember, 2 Oktober 2023.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi sekolah ketika melaksanakan program konseling antara orang tua dengan psikolog yang didampingi guru pembimbing khusus (GPK) dan koordinator inklusi terkait perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Yakni seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4.7**  
(hasil dokumentasi)  
**Konseling Orang tua dengan Psikolog Yang Didampingi Oleh Shadow Teacher dan Koordinator Inklusi<sup>68</sup>**

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Jember**

Dalam melaksanakan tugas pembimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus, seorang guru pembimbing khusus (GPK) pasti menghadapi faktor-faktor dapat mendukung dan menghambat ketika mendampingi anak dampungannya. Berikut akan disajikan data hasil observasi dan wawancara dari guru pembimbing khusus (GPK) faktor yang mendukung dan menghambat ketika membimbing anak bimbingannya adalah

<sup>68</sup> Dokumentasi SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember.

salah satunya karena makanan dan lingkungan. Yang dimaksud makanan adalah terutama bagi anak dengan autisme harus diet makan karena jika mereka bocor misal makan dengan makanan coklat akan mempengaruhi keadaan suasana hatinya dan perilaku hiperaktifnya bertambah, sedangkan untuk lingkungan terutama bagi anak *slow learner* yang dimaksud adalah misal dari pola asuh orang tua yang terlalu protektif si anak tidak boleh ini itu atau diperintahkan untuk belajar terus-menerus ketika di rumah akan mempengaruhi ketika di sekolah dia banyak berontak, dan juga terkadang jika anak berkebutuhan khusus ada yang tipe imitasi atau meniru maka ketika dia bersama dengan teman-temannya sering mengikuti apa yang diucapkan oleh temannya tanpa tahu itu kata baik tidaknya dan kata diucapkan berkali-kali.

“kan kalau anak ABK apalagi ya pola asuhnya ada eh orang tua yang bener-bener protektif nah kayak anak saya yang *slow learner* orang tuanya over protektif terus di rumah itu juga ini ya ngga boleh kemana-mana ngga boleh main kemana-mana jadi waktu di sekolah anaknya lepas, jadi mempengaruhi makanan itu kan ada beberapa anak ABK yang ngga boleh makan coklat terutama autis karena kalau mereka kebocoran itu makan coklat bisa keliling kelas kayak teriak-teriak kayak gitu sih sama lingkungan, lingkungan disini kebetulan anak-anakku ini imitasi jadi kayak ada temennya ngomong apa mereka ngikutin temennya terus temennya ngapain ya ngikutin, meskipun itu ngga baik jadi masih harus belajar antara perilaku baik dan tidak baik”.<sup>69</sup>

Pendapat lain menurut Ustadzah Fitriyana seorang guru pembimbing khusus (GPK) yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunarungu dan autisme, faktor pendukung dan penghambat ketika mendampingi anak bimbingannya adalah dikarenakan mood atau suasana

---

<sup>69</sup> Alfani, Wawancara, Jember, 16 Oktober 2023.



dari si anak itu sendiri yang terkadang sering tidak baik moodnya dimulai dari rumah akan berdampak terus sampai di sekolah bahkan tak jarang juga tantrum sehingga tidak mau belajar sama sekali, lalu ketika salah satu anak dampingannya tantrum berlebihan akan berdampak dengan tidak kondusifnya beliau untuk mendampingi anak dampingannya yang lain. Adapun untuk faktor yang mendukung adalah kegiatan pembelajaran di kelas yang tidak monoton seperti berkreasi karya yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, terutama bagi siswa tunarungu sangat berpengaruh karena jika dia hanya mendengarkan adalah hal yang membosankan jadi fokusnya dia akan teralihkan dan mencari kesibukan yang lain misal bermain sendiri.

“kalau penghambat biasanya mood dari anak itu sendiri misalkan kayak tadi pagi kaus kakinya kebetulan salah kan harusnya hitam putih entah mungkin basah atau ngga ketemu jadi dia dating ya begitu ngga mood ngga mau ngapa-ngapain tergantung moodnya dia kalau memang kadang juga dia capek habis futsal mungkin jadinya waktu belajar itu ngga mau jadi mood anak itu sendiri, eh kemudian kalau pendukung apa ya mood iyu sih dan saya ini jaga dua nah kalau yang satunya misalkan kebetulan tantrum ya tidak bisa adil gitu ya mungkin biasanya seharusnya ya setengah waktu disini terus setengah waktu disana kan nah tapi kalau ada yang tantrum gitu jadi lebih banyak ke yang satunya jadi ya berkurang porsiya menurut saya kendalanya salah satunya. Lalu kalau pendukungnya itu kayak kegiatan di kelas misalkan kegiatan di kelas kayak apa ya harus melibatkan anak itu misalkan tidak hanya mendengar kayak menempel atau apa ya dia harus mengerjakan itu sendiri jadi dia punya kesibukan sesuai kegiatan di kelas juga tapi kalau kegiatan di kelas dia hanya mendengar ya dia bosan terus melamun atau asik bermain sendiri”.<sup>70</sup>

Ini konsisten dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa guru pembimbing khusus (GPK) tidak bisa kondusif

---

<sup>70</sup> Fitriyana, *Wawancara*, Jember, 18 Oktober 2023.

ketika salah satu siswa ABK tantrum berlebihan mempengaruhi proses pendampingan siswa ABK yang lainnya. Yakni seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4.8**  
**(hasil observasi)**  
**Guru Pembimbing Lhusus (GPK) Ketika Mendampingi Siswa ABK**  
**yang Tantrum**

Pendapat lain terkait faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus adalah komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru pembimbing khusus (GPK) dengan orang tua karena intensitas beretemunya guru pembimbing khusus (GPK) dengan siswa ABK lebih sedikit hanya di sekolah saja sedangkan dengan orang tua lebih lama, jadi misal dari guru pembimbing khusus (GPK) sudah menyarankan untuk diet makan terumata bagi siswa autisme namun ternyata ketika di rumah tidak dijalankan dengan baik maka akan berdampak suasana hati si anak ketika di sekolah tantrum tidak mau belajar. yang berkelanjutan lama. Salah satu perlunya kerjasama yang baik antar orang tua dengan guru pendamping khusus adalah karena dibutuhkannya orang tua dalam membantu menjalankan program non akademik yang dilakukan di rumah, misal bina diri tidur sendiri atau makan

sendirir, merapikan kamar sendiri agar berjalan dengan baik maka orang tua juga harus berkontribusi.

“saya juga ke temen-temen guru pendamping khusus bilang untuk selalu dikomunikasikan pada orang tua karena apa, kita disini cuman beberapa jam dan kita ngga pernah di rumah kegiatannya bagaimana karena ada yang di rumah ada yang programnya diteruskan ada yang yang ya udah, nah program non akademik itu juga ngga semunya bisa dijalankan di sekolah ada juga yang kita minta bantuan orang tua misal kayak bina diri tidur sendiri itu kan dilakukan di rumah terus kita juga “bunda minta tolong” tiap harinya itu ada yang berjalan ada yang ngga, programnya untuk yang misalkan belajar makan sendiri, mencuci sendiri, atau merapikan kamar sendiri, jadi kita pull outnya kita bersama orang tua”.<sup>71</sup>

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah sekolah inklusi jadi dalam satu kelas digabung antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus, dan hal ini dapat membantu ABK dalam hal sosialisasinya karena digabungkan dengan teman sebayanya begitu pula teman sebaaya yang anak reguler dapat belajar menghargai dan mengajak belajar serta bermain bersama teman yang anak berkebutuhan khusus. Sesuai dengan wawancara ketika bersama koordinator imklusi sebagai berikut:

“kan mereka mengenal apa ya yang ngga sama gitu jadi eh terus stimulusnya lumayan bagus kalau sama siswa reguler karena mau ngga mau kan mereka dituntut untuk bisa mengikuti mau misalkan mau lari gitu mereka kan dituntut ya uda lari bersama ya ayok, jadi kan bagus sebenarnya untuk sosialnya jadi kita ngga yang harus mengajari jadi kita bisa minta tolong anak-anak “mas minta tolong diajak gitu kan” nah kalau kita yang nyuruh kan ngga mau, tapi kalau kita yang minta tolong anak-anak bermain dan mau berbaur dengan teman-temannya itu udah sangat alhamdulillah apalagi dengan anak ASD yang memang mereka hambatannya di interaksi emosi ya, kalau yang cukup faham gitu biasanya di perilaku karena memang ya naik turun ya apalagi habis libur mbak, itu biasanya nol lagi balik lagi.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Lila, Wawancara, Jember, 2 Oktober 2023.

<sup>72</sup> Lila, Wawancara, Jember, 2 Oktober 2023.

### C. Pembahasan Temuan

Telah dilaksanakan penelitian oleh penulis di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dengan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis akan mendeskripsikan kesesuaian antara data yang didapat di lapangan dengan teori kemudian penulis akan membahas lebih detail berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2009 Pasal 1, Pendidikan Inklusif dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang memberikan peluang kepada siswa berkebutuhan khusus, serta yang memiliki tingkat kecerdasan atau bakat istimewa, untuk mengikuti proses pembelajaran dalam satu lingkungan yang sama dengan siswa reguler lainnya. Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 juga menetapkan kewajiban bagi setiap satuan pendidikan untuk menyediakan minimal satu guru pembimbing khusus (GPK). Tugas guru pembimbing khusus (GPK) ini adalah mendampingi siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah inklusif bersama dengan siswa lainnya.<sup>73</sup> Dengan menggunakan pendidikan inklusif, semua peserta didik yang mengalami kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa memiliki hak untuk menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya.

---

<sup>73</sup> Sunardi dan Sunaryo, "Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasinya)" *Jurnal JASSI\_Anakku*, vol. 10, no, 2 (2011). 189-190.

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember berdiri sejak tahun 2005 dan menjadi sekolah inklusi sekitar sejak tahun 2006, kemudian untuk tahun ajaran 2023-2024 ini terdapat 41 siswa ABK yang terdiri dari 4 ketunaan yakni autisme, down syndrome, tunarungu, dan slow learner, namun yang paling banyak adalah autisme dan slow learner. Siswa ABK yang diterima di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember sebelumnya di awal masuk sudah di assessment oleh psikolog kemudian untuk selanjutnya diberikan layanan khusus yang mendampingi siswa ABK yaitu seorang *shadow teacher*.<sup>74</sup>

### **1. Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Jember**

SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember telah menyatakan bahwa sekolah tersebut adalah sekolah sistem pendidikan inklusi dan sudah memberikan layanan khusus ABK dengan memberikan guru pembimbing khusus (GPK) untuk ABK yang bekerja sama antara guru kelas dan guru pendamping kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari Rudiwati tentang guru pembimbing khusus (GPK) adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus di bidang pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan bekerja sama dengan guru kelas untuk menciptakan proses pembelajaran inklusif.<sup>75</sup>

Dalam praktiknya di lapangan karena tugas dari guru pembimbing khusus (GPK) itu adalah mendampingi secara penuh dan detail bagi siswa berkebutuhan khusus, maka setiap guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-

---

<sup>74</sup> Wawancara Fatma dan Lila, Jember, 2023.

<sup>75</sup> Robi'atul adawiyah, dkk, "Studi Kasus Peran *Shadow Teacher* Pada *Blended Learning* Di SDI Al-Chusnaini Klopopehuk Sukodono" *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, vol 5, no. 2 (Agustus, 2022). 74.

Irsyad Al-Islamiyyah Jember hanya mendampingi 1 sampai 3 siswa ABK saja tergantung karakteristik berat ringan ketunaannya seperti halnya Anak dengan gangguan ASD (*autisme syndrome disorder*) terdapat ASD yang berat, sedang, ringan, dan masing-masing siswa juga pastinya mendapatkan program pembelajaran individualnya berbeda-beda setiap siswa.

Hal ini sesuai dengan prinsip atau konsep yang terdapat dalam teori yang dikemukakan oleh Kamila dalam buku yang berjudul Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif, yang mendefinisikan bahwa guru pendamping khusus adalah seorang pendidik yang secara langsung bekerja pada anak berkebutuhan khusus, dengan prinsip satu guru untuk satu peserta didik, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap berbagai kondisi kesulitan belajar. Mereka mampu mengatasi tantangan belajar yang dihadapi peserta didik dengan cara yang tepat. Disamping itu, guru pembimbing khusus (GPK) juga memberikan peluang yang sama kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas reguler, bukan hanya di kelas khusus. Hal ini dilakukan dengan memberikan layanan khusus dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat dari beberapa guru pembimbing khusus (GPK) yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran menjadi guru pembimbing khusus (GPK) sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus, karena ketika di sekolah inklusi diterapkan dalam satu

---

<sup>76</sup> Amka, *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusif* (CV Penerbit Anugerah Jaya: Palembang, 2020), 29-30.

kelas digabung antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sedangkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus berbeda dengan siswa reguler untuk itu agar mempermudah guru kelas dan guru pendamping kelas dalam mengkondisikan kelas serta memahami secara penuh kebutuhan dari setiap ABK, maka guru pembimbing khusus (GPK) layaknya guru bayangan bagi siswa berkebutuhan khusus yang mendampingi secara langsung pada ABK harus mengetahui kemampuannya kemudian dibuatkan kurikulum khusus yang dimodifikasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya yaitu IEP (*Individualized Educational Program*). Dalam membuat kurikulum khusus yang telah di modifikasi yaitu IEP (*Individualized Educational Program*) *shadow teacher* tidak hanya merancang program akademik saja, namun juga non akademiknya dengan tujuan program tersebut menjadikan siswa ABK dapat lebih mandiri seperti *toilet training*, makan sendiri, mencuci sendiri, atau merapikan kamar sendiri, dan lain-lain.

Dan kehadiran dari guru pembimbing khusus (GPK) berpengaruh bagi perkembangan kemandirian anak berkebutuhan khusus juga menentukan bagaimana perkembangan ABK tersebut, karena setiap guru pembimbing khusus (GPK) itu benar-benar fokus hanya pada 1 sampai 3 siswa ABK jadi semisal terdapat 1 guru pendamping khusus (GPK) yang tidak hadir mempengaruhi proses pembelajaran dan pendampingan siswa ABK yang didampingi pada hari itu, hal ini akan dilakukan model *grouping* oleh koordinator inklusi, namun hal itu hasilnya kurang kondusif karena butuh

adaptasi baru antara guru pembimbing khusus (GPK) dengan siswa ABK yang bukan siswa bimbingannya.

Adapun untuk pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) di SD AL-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. Berikut akan dijabarkan hasilnya disesuaikan dengan teori dan fakta di lapangan yaitu:

- a. Sebagai pendamping bagi siswa berkebutuhan khusus layaknya guru bayangan bagi siswa berkebutuhan khusus yang mendampingi secara langsung pada ABK di dalam maupun luar kelas. Bentuk pendampingan yang dilakukan guru pembimbing khusus (GPK) ketika di kelas salah satunya dengan memberikan pengulangan materi yang dijelaskan oleh guru kelas ketika siswa ABK masih tidak faham dengan penjelasan guru kelas. Sedangkan bentuk pendampingan yang dilakukan guru pembimbing khusus (GPK) diluar kelas biasa disebut *pull out*, biasanya berupa terapi sensori-integrasi seperti membuka tangan atau senam-senam ceria, dan lain sebagainya yang dilaksanakan di ruang inklusi.
- b. Sebagai pengelola kelas yang dimaksud dalam hal ini guru pembimbing khusus (GPK) membantu guru kelas dan guru pendamping kelas dalam mengkondisikan kelas inklusi, karena guru pembimbing khusus (GPK) yang mendampingi secara langsung (interpersonal) siswa ABK.
- c. Sebagai motivator dan fasilitator dalam pemberian motivasi agar siswa berkebutuhan khusus tetap mau belajar di sekolah, dan dalam hal ini



biasanya guru pembimbing khusus (GPK) melibatkan teman sebaya untuk mengajak siswa ABK bermain dan belajar.

- d. Sebagai evaluator dalam memahami secara detail kemampuan siswa ABK yang didampingi sehingga dapat diketahui kemampuannya, kemudian dibuatkan kurikulum khusus yang dimodifikasi sesuai kemampuan dan kebutuhannya yaitu IEP (*Individualized Educational Program*), di dalamnya terdapat sebuah target capaian dari aspek akademis dan non akademis dengan tujuan program tersebut menjadikan siswa ABK dapat lebih mandiri yang biasa juga dilakukan bersama orang tua ketika di rumah seperti *toilet training*, makan sendiri, mencuci sendiri, atau merapikan kamar sendiri, makan yang benar, cara memakai baju, memakai sepatu, dan lain sebagainya. Dan salah satu peran guru pembimbing khusus (GPK) sebagai evaluator adalah mencatat keseharian siswa ABK, dan untuk catatan harian itu ada sebuah buku laporan (*daily report*) yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari sebagai media laporan kepada orang tua terkait kemajuan dan kegiatan anaknya di sekolah.

Adapun terkait dengan tugas dari guru pembimbing khusus (GPK) yang sudah dan belum terlaksana yakni:

- a. Penyelenggaraan administrasi siswa berkebutuhan khusus yang didokumentasikan diantaranya pencatatan identitas mulai dari dokumen orang tua, mencatat pengalaman dan pengajuan siswa di awal assesment, serta dokumentasi di awal penerimaan siswa baru. Untuk catatan harian itu ada sebuah buku laporan setiap hari yang diisi oleh guru pembimbing

khusus (GPK) yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari dan sebagai sarana untuk melaporkan kepada orang tua kemajuan dan kegiatan anaknya di sekolah.

- b. Kemampuan siswa dapat difahami dari hasil assessment yang telah dilakukan pada proses penerimaan siswa baru, pelaksanaan assessment SD AL-Irsyad Al-Islamiyyah Jember dilakukan oleh tenaga ahli yakni psikolog agar bisa tahu dengan benar dan pasti nantinya si anak termasuk dalam ketunaan apa dan hal yang harus diberikan pada si anak nantinya.
- c. Pelaksanaan kurikulum plus sudah dilaksanakan adalah dengan penggunaan suatu rancangan pembelajaran yang disesuaikan dan sesarkan agar sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan khusus yang dimiliki setiap siswa berkebutuhan khusus yakni IEP (*Individualized Educational Program*) jadi setiap siswa berkebutuhan khusus kurikulumnya berbeda-beda baik dari segi akademik maupun non akademik, dan untuk IEP itu sendiri pada setiap bulannya dievaluasi kemudian diperbarui oleh setiap guru pembimbing khusus (GPK) yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus.
- d. Pengajaran kompensatif di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember sudah dilakukan program remedial, program ini dengan pelajaran yang sama seperti sebelumnya namun dirubah cara pemberian pembelajarannya agar lebih difahami oleh siswa berkebutuhan khusus karena dirasa hasil atau nilai dari yang sudah dikerjakan sebelumnya oleh siswa kurang tuntas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Syamsudin bahwa remedial merupakan

usaha untuk memahami , mengidentifikasi jenis dan sifat kesulitan belajar, serta menentukan faktor-faktor penyebabnya. Tujuan dari remedial adalah untuk mendapatkan cara yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar, baik melalui pendekatan kuratif (penyembuhan) maupun preventif (pencegahan), dan semua ini berdasarkan data informasi yang bersifat subjektif.

- e. Pelaksanaan pembinaan komunikasi belum dilakukan di SD Al-Irsyad AL-Islamiyyah Jember. Hal tersebut dikarenakan kurangnya skill dan kemampuan dari guru pembimbing khusus (GPK) yang dari lulusan pendidikan luar biasa, namun bagi guru pendamping khusus yang mendampingi siswa tunarungu meskipun siswa dampungannya menggunakan alat bantu dengar juga harus lebih ekspresif ketika mengajarkan si anak agar dia faham dengan kata yang diucapkan dan dijelaskan oleh guru kelas, jadi hal tersebut untuk melatih si anak agar berbicara sebagai terapi wicara meski hanya secara umum.
- f. Pengadaan dan pengelolaan alat pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mempermudah proses pendidikan, untuk fasilitas pendukung yang diberikan sekolah khusus bagi siswa berkebutuhan khusus adalah beberapa alat terapi di ruang inklusi dan sarana dan prsarana yang memadai.
- g. Pengadaan konseling keluarga dan kerjasama antar orang tua sudah dilaksanakan secara terstruktur oleh sekolah. Sekolah membuat pertemuan khusus dengan orang tua diistilahkan *Quality Time* orang tua setiap

semester satu kali yang didampingi langsung oleh psikolog, sehingga pada sesi pertemuan tersebut orang tua dapat berkonsultasi langsung terkait anaknya, bahkan seorang guru pembimbing khusus (GPK) terutama koordinator inklusi juga secara terbuka melayani konsultasi secara langsung baik tatap muka atau online. Di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember juga menjadwalkan sesi konseling bersama antara orang tua, guru pembimbing khusus (GPK), koordinator inklusi, dan psikolog sesuai dengan urgensi dari kebutuhan siswa ABK pada setiap bulannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam Membimbing Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Jember**

Pelaksanaan peran guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember terdapat beberapa faktor pendukung ketika mendampingi siswa berkebutuhan khusus adalah:

*Pertama*, kegiatan pembelajaran di kelas yang tidak monoton seperti berkreasi karya yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, terutama bagi siswa tunarungu sangat berpengaruh karena jika dia hanya mendengarkan adalah hal yang membosankan jadi fokusnya dia akan teralihkan dan mencari kesibukan yang lain misal bermain sendiri.

*Kedua*, komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru pembimbing khusus (GPK) dengan orang tua karena intensitas beretemunya guru pendamping khusus dengan siswa ABK lebih sedikit hanya di sekolah saja

sedangkan dengan orang tua lebih lama, dan dibutuhkannya orang tua dalam membantu menjalankan program non akademik yang dilakukan di rumah seperti bina diri tidur sendiri agar berjalan dengan baik maka orang tua juga harus berkontribusi.

*Ketiga*, teman sebaya dari siswa reguler yang membantu memberikan motivasi pada siswa ABK agar mau belajar maupun bermain bersama, sehingga siswa berkebutuhan khusus juga dapat belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Adapun untuk faktor yang menghambat guru pembimbing khusus (GPK) ketika mendampingi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah:

*Pertama*, karena makanan yang dimaksud makanan adalah terutama bagi anak dengan autisme harus diet makan karena jika mereka bocor misal makan dengan makanan coklat akan mempengaruhi keadaan suasana hatinya dan perilaku hiperaktifnya bertambah.

*Kedua*, lingkungan terutama bagi anak *slow learner* yang dimaksud adalah misal dari pola asuh orang tua yang terlalu protektif si anak tidak boleh ini itu atau diperintahkan untuk belajar terus-menerus ketika di rumah akan mempengaruhi ketika di sekolah dia banyak berontak sehingga mengganggu proses belajarnya di sekolah.

*Ketiga*, mood atau suasana dari si anak itu sendiri yang terkadang sering tidak baik moodnya dimulai dari rumah akan berdampak terus sampai di sekolah, jadi sebagai guru pendamping khusus harus bisa mengarahkan dan

menjaga mood baik siswa ABK agar dia lebih mudah diajak bekerjasama ketika belajar di sekolah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah informasi dan evaluasi atau analisis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru Pendamping Khusus (GPK) merupakan seorang guru atau pendidik yang memiliki keahlian dalam memberikan pelayanan kepada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), yang bekerja sama dengan guru kelas untuk mengembangkan proses pembelajaran inklusif. Adapun peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah:

- a. Sebagai pendamping bagi siswa ABK dalam memberikan layanan di berbagai aspek baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Sebagai pengelola kelas, GPK membantu guru kelas dan guru pendamping kelas dalam mengkondisikan kelas inklusi karena guru GPK yang mendampingi secara interpersonal siswa ABK.
- c. Sebagai motivator dan fasilitator dalam pemberian motivasi agar siswa ABK semangat belajar di sekolah, dan GPK melibatkan teman sebaya untuk mengajak siswa ABK bermain dan belajar bersama.
- d. Sebagai evaluator dalam merancang kurikulum yang dimodifikasi yaitu EIP (*Individualized Educational Program*), dan GPK menulis pada buku laporan (*daily report*) yang bertujuan untuk memantau perkembangan siswa setiap hari dan media laporan kepada orang tua

Faktor pendukung GPK dalam mendampingi siswa ABK di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember adalah: kegiatan pembelajaran di kelas yang tidak monoton, komunikasi dan kerjasama yang baik antara GPK dengan orang tua, teman sebaya dari siswa reguler yang membantu dalam memberikan motivasi pada siswa ABK. Adapun untuk faktor yang menghambat GPK dalam mendampingi siswa ABK di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah: makanan yang tdiak terkontrol, lingkungan yang tidak mendukung, dan mood atau suasana hati dari si anak itu sendiri.

## **B. Saran-saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang peran guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus, maka peneliti memberikan beberapa pertimbangan saran yang mungkin dapat bermanfaat kedepannya, yaitu:

1. Bagi civitas SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, hendaknya sering mengadakan sosialisasi di masyarakat umum terkait adanya program inklusi.
2. Bagi guru kelas dan GPK, untuk lebih ditingkatkan kreatifitasnya utamanya bagi siswa ABK tidak bosan dan fokus ketika mengikuti pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk penelitian pada variable tertentu yang munbkin belum sepenuhnya dijelajahi sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.



## Daftar Pustaka

### Buku

- Amka. *Efektivitas Guru Pendidikan Khusus (GPK) Sekolah Inklusi*. Palembang : CV. Penerbit Anugerah Jaya, Jl. Kebun Bunga No. 1-3, 2020.
- Desiningrum, Ratri Dinie. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain, Ruko Jambusari 7A. 2016.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Kementrian Agama RI. *Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Wali Oasis Terrace Resicent. 2010.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Press. 2021.

### Artikel Jurnal dan Skripsi

- Adawiyah, Robi'atul. Dkk. 2022. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, Studi Kasus Peran Shadow Teacher Pada Blended Learning Di SDI Al-Chusnaini Kloposepuh Sukodono*. vol 5, no. 2.
- Amirin, M. 2012. *Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi dan Aplikasi: Impelementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Indonesia*. Vol 1, no. 1
- Fajri, R. D., & Saepudin, U. 2022. *Jurnal Islamic Education: Implikasi Pedidikan dari Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 11 tentang Perubahan terhadap Upaya Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Manusia*. Vol. 2, No.
- Firdaus, Endi. 2010. "Pendidikan Inklusi Dan Implementasinya Di Indonesia" SEMINAR nasional Dosen Universitas Pendidikan Indonesia di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, 24 Januari.
- Khasanah, Tifla Mualida. 2023. "Analisis Peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) Dalam Mengelola Perilaku Maldaptif Anak Autis di SD Al-Firdaus". Skripsi, Universitas Sebelas Maret. Suralkarta.

Liani, Siti dan Barsihanor. 2021. *Indonesian Journal of Early Childhoo*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini: Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru. Vol. 3. No. 1.

Syifa, Sofia dan Titis Esma Nurmaya, 2020. *SALIHA*, Jurnal Pendidikan dan Agama Islam: Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Terhadap Perilaku Inatensi Pada Anak ADHD di SD Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta. Vol. 3. No. 1.

Sunardi dan Sunaryo, 2011. *Jurnal JASSI\_Anakku: Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijiakan, Dan Implementasinya)*. Vol. 10, No, 2.

Umami, Febriana Nur. 2016. *Jurnal Hanata Widya: Permasalahan Dalam Pengelolaan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman III Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Wardah, Erika Yunia. 2019. *Jurnal Pendidikan Inklusi: Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang*. Vol. 2, No. 2.

Wardhani, Dayne. 2012. *Jurnal Psikologi Undip: Burnout di Kalangan Guru Pendidikan Luar Biasa di Kota Bandung*. Vol. 11, No.1.

### Website

Abdullah, Nandiyah. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus," *Magistra* 25, 2013. [https://www.academia.edu/31661651/Mengenal\\_Anak\\_Berkebutuhan\\_Khusus](https://www.academia.edu/31661651/Mengenal_Anak_Berkebutuhan_Khusus)

Desliana Maulipaksi, "Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi," *kemdikbud.go.id*, 1 Desember 2022, <https://www.kemdikbud.go.id>.

Lubis, Romauli. "Jumlah Guru Pembimbing Khusus Di Pendidikan Inklusi Belum Ideal", *Info Anggaran*, Juni 14, 2022. <https://infoanggaran.co.id/news/2022/06/14/jumlah-guru-pembimbing-khusus-di-pendidikan-inklusif-belum-ideal>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada Selasa, 23 Mei 2023, pukul 09.50 WIB. <https://kbbi.web.id/peran>

Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofi'atul Karimah

NIM : D20195088

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "PERAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK) BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD AL-IRSYAD AL ISLAMIIYAH JEMBER" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Desember 2023



Rofi'atul Karimah  
NIM. D20195088

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru Pembimbing Khusus (GPK)</li> <li>Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK)</li> <li>Sekolah Inklusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> <li>Tugas</li> <li>Peran</li> <li>Landasan yuridis</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> <li>Klasifikasi</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian</li> <li>Tujuan</li> <li>Landasan yuridis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendamping</li> <li>Demonstrator</li> <li>Pengelola Kelas</li> <li>Motivator dan Fasilitator</li> <li>Evaluator</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gangguan fisik (tunanetra, tunarungu, tunadaksa)</li> <li>Gangguan emosi (tunalaras, tunawicara, hiperaktif)</li> <li>Gangguan intelektual (tunagrahita, <i>slow learner</i>, anak berkesulitan belajar khusus, anak berbakat/<i>gifted</i>, autism)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinator inklusi di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> <li>Beberapa Guru Pembimbing Khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> <li>Guru kelas di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> </ol> <p>Sebagai tambahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> <li>Beberapa orang tua dari siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> </ol>	<p>Metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data</li> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Penarikan kesimpulan dan verifikasi</li> </ol> <p>Keabsahan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi sumber</li> <li>Triangulasi teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana peran guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember ?</li> <li>Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember</li> </ol>

## Lampiran 3

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Rofi'atul Karimah  
 NIM : D20195088  
 Prodi/Fakultas : Psikologi Islam/ Dakwah  
 Lokasi Penelitian : SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember  
 Judul : Peran *Shadow Teacher* Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember  
 Dosen Pembimbing : Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber	Jabatan	TTD
1.	Jumat, 29/9/2023	Wawancara	Mur Fatma	Kepala Sekolah	[Signature]
2.	Senin, 2/10/2023	Wawancara	Ust Lila	Kecor ST	[Signature]
3.	Jumat, 6/10/2023	Wawancara	Atfani	ST	[Signature]
4.	Jumat 16/10/2023	wawancara	Sofyana	ST	[Signature]
5.	Rabu, 18/10/23	wawancara	Fitriana	ST	[Signature]
6.	Rabu, 18/11/23	wawancara	Frida	ST	[Signature]
7.	Kamis 15/11/23	Wawancara	Anggre	Guru kelas	[Signature]
8.		Wawancara	Endang	Guru pendamping kelat	[Signature]
9.	Senin 18/9/2023	Menyerahkan surat perizinan penelitian ke SP	Warda	TU	[Signature]
10.	Jumat 17/11/2023	Meminta surat izin selanjutnya penelitian	Warda	TU	[Signature]

## Lampiran 4

**PEDOMAN PENELITIAN****A. Observasi**

1. Mengamati profil SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember yang menerapkan sistem pendidikan inklusi
2. Mengamati proses pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus di dalam ruang kelas.
3. Mengamati perilaku guru pembimbing khusus (GPK) dalam mendampingi siswa yang berkebutuhan khusus

**GUIDE OBSERVASI**

No.	Aspek	Indikator	Keadaan	
			Ya	Tidak
1.	Menyelenggarakan administrasi khusus	1. Mencatat segala bentuk administrasi siswa berkebutuhan khusus mulai dari dokumen orang tua. 2. Mencatat pengalaman dan kemajuan siswa 3. Mencatat identitas siswa 4. Melakukan dokumentasi	Ya	
			Ya	
			Ya	
			Ya	
2.	Mengadakan assesmen	1. Mendata terkait kondisi siswa untuk pengambilan keputusan tentang siswa berkebutuhan khusus\	Ya	

		2. Merancang program pembelajaran	Ya	
3.	Menyelenggarakan kurikulum plus	1. Memodifikasi dalam penyampaian materi yang diberikan pada siswa berkebutuhan khusus	Ya	
4.	Mengajar kompensatif	1. Membuat program pengajaran remedial	Ya	
5.	Pembinaan komunikasi siswa berkelainan	1. guru pembimbing khusus (GPK) dituntut untuk memiliki kemampuan kompensatoris sebagai keterampilan tambahan		Tidak
6.	Pengadaan dan pengelolaan alat pembelajaran	1. Memberikan fasilitas khusus untuk siswa berkebutuhan khusus	Ya	
7.	Konseling keluarga	1. guru pembimbing khusus (GPK) bekerjasama sama dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam pemberian layanan pada siswa berkebutuhan khusus	Ya	

## B. Wawancara

1. Peran dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) ketika di dalam dan di luar kelas.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus.

4. Strategi yang dilakukan ketika pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas oleh guru pembimbing khusus (GPK).

#### GUIDE WAWANCARA

No.	Nama	Sebagai	Pertanyaan
1.		Koordinator Inklusi	<p>a. Seperti apakah peran dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>b. Apakah di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah guru pembimbing khusus (GPK) sudah menyelenggarakan administrasi khusus untuk proses pembelajaran siswa ABK ?</p> <p>c. Apakah di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah juga mengadakan assesmen ?</p> <p>d. Apakah di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah kurikulumnya sudah dimodifikasi khusus sesuai dengan kebutuhan siswa ABK ?</p> <p>e. Apakah di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah sudah diterapkan pengajaran kompensatif bagi siswa ABK ?</p> <p>f. Bagi guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah, apakah sudah ada pembinaan ataupun pelatihan agar dapat berkomunikasi secara khusus dengan siswa ABK ?</p> <p>g. Apakah di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah memberikan fasilitas khusus untuk siswa ABK ?</p> <p>h. Apakah di SD AL-Irsyad Al Islamiyyah sudah diterapkan konseling keluarga ?</p> <p>i. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) ketika di dalam dan di luar kelas ?</p> <p>j. Apasaja faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>k. Strategi apa dilakukan ketika pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas oleh guru pembimbing khusus (GPK)?</p>



2.		Guru Pembimbing Khusus (GPK)	<p>a. Bagaimana peran dengan adanya guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>b. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan guru pembimbing khusus (GPK) ketika di dalam dan di luar kelas ?</p> <p>c. Apasaja faktor yang mendukung dan menghambat guru pendamping khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>d. Strategi apa dilakukan ketika pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas oleh guru pembimbing khusus (GPK)?</p>
3.		Guru kelas	<p>a. Bagaimana peran dengan adanya guru guru pembimbing khusus (GPK) bagi siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>b. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus (GPK) di dalam dan di luar kelas ?</p> <p>c. Apasaja faktor yang mendukung dan menghambat guru pembimbing khusus (GPK) dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus ?</p> <p>d. Strategi apa dilakukan ketika pembelajaran baik di dalam dan di luar kelas oleh guru pembimbing khusus (GPK)?</p>

### C. Dokumentasi

1. Profil SD Al-Irsyad Jember
2. *Informed consent*
3. Foto kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian

## Lampiran 5

**INFORMED CONSENT**

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember**  
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fatma, S.Pd  
 Alamat : Jl. Iman Bonjol gang KUA no. 83  
 Usia : 46 thn  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember 29 September 2023  
 Pr  
 (..... Nur Fatma, S.Pd .....)

**\*)Ditanda tangani oleh subjek penelitian**

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Dakwah**

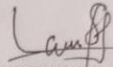
Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdianjember@gmail.com](mailto:fdianjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lailatul Hasanah, S.Sos  
 Alamat : Jl. KH. Yasin Sumberarjo Wirolegi  
 Usia : 26 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember, 2 October 2023

(  ) Siti Lailatul Hasanah

**\*)Ditanda tangani oleh subjek penelitian**

**INFORMED CONSENT**

Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpani Tumaturrahmah, S.Psi.  
Alamat : Jln. Pajajaran no. 3 Rumah kos per Abdul No 63  
Usia : 23 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember 16 oktober ..... 2023

(Alpani Tumaturrahmah, S.Psi.)

\*)Ditanda tangani oleh subjek penelitian

**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Dakwah**


**Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember**  
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana G.  
 Alamat : Perum KB dusur Pajajarah 1a  
 Usia : 24  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember ..... 18 Oktober ..... 2023

  
 (..... Fitriana G. ....)

\*)Ditanda tangani oleh subjek penelitian

**INFORMED CONSENT**

Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136


Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriana G.  
Alamat : Perum IB duster Pasajatan 12  
Usia : 24  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irshad Al-Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember ..... 18 Oktober ..... 2023

  
(..... Fitriana G. ....)

\*)Ditanda tangani oleh subjek penelitian

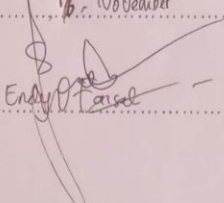
**INFORMED CONSENT**  
**Program Studi Psikologi Islam**  
**Fakultas Dakwah**

**Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember**  
 Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: <https://uinkhas.ac.id> email: [fdianjember@gmail.com](mailto:fdianjember@gmail.com)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Faisal  
 Alamat : Sukowono Jember  
 Usia : 43  
 Jenis Kelamin : Laki-laki


Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan PENELITIAN PSIKOLOGI pada tugas akhir Skripsi dengan judul penelitian "Peran *Shadow Teacher* bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al Islamiyyah Jember" untuk mendukung proses penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apaun, saya dapat membatalkan/ menarik seluruh informasi/ data yang telah saya berikan.

Jember 18 November 2023  
  
 (.....Edy Faisal.....)

\*Ditanda tangani oleh subjek penelitian

## Lampiran 6

**SURAT PERMOHONAN PENELITIAN**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

---

Nomor : B.3226 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 09 /2023 15 September 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

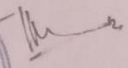

Nama : Rofi'atul Karimah  
 NIM : D20195088  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Semester : IX (sembilan)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Shadow Teacher bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.


**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Siti Raudhatul Jannah**  






## Lampiran 7

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**


**جمعية الارشاد الاسلامية**  
**LAJNAH PENDIDIKAN & PENGAJARAN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER**  
**SEKOLAH DASAR AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER**

---

Jl. Karimata Gg. Barokah No. 53 Sumpersari, Jember 68121 ■ Telp (0331) 330449  
 Website : www.alirsyadjember.net ■ E-mail : skolah@alirsyadjember.com

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 233.E.SD.AI.JBR.11.2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama	: Nur Fatma, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SD Al Irsyad Al Islamiyyah Jember

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Rofi'atul Karimah
NIM	: D20195088
Semester	: IX
Jurusan/Prodi	: Psikologi Islam
Instansi	: Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian di SDS Al Irsyad Al Islamiyyah Jember dengan judul "Peran Shadow Teacher Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2023  
 Kepala Sekolah  
  
**NUR FATMA, S.Pd.**

## Lampiran 8

**DOKUMENTASI**

Foto sekolah, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, foto diambil pada 29 September 2023



Wawancara dengan Ketua Inklusi, foto diambil pada 2 Oktober 2023.



Wawancara dengan Ustadzah Alfani selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, foto diambil pada 16 Oktober 2023



Wawancara dengan Ustadzah Sofiyah selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, foto diambil pada 16 Oktober 2023



Wawancara dengan Ustadzah Fitriyana selaku guru pembimbing khusus (GPK) di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, foto diambil pada 18 Oktober 2023



Wawancara dengan Ustadz Endy selaku wali kelas pendamping di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember, foto diambil pada 15 Oktober 2023



Pendampingan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus secara interpersonal oleh guru kelas



Suasana ruang kelas inklusi yang digabung antar siswa reguer dengan siswa berkebutuhan khusus



Suasana ruang kelas inklusi yang digabung antar siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu perkembangan dalam komunikasi dan sosial dari siswa ABK



Suasana ruang inklusi, tempat untuk terapi (okupasi, perilaku, motoric kasar, motoric halus, dll)

## Lampiran 9

**BIODATA PENULIS****A. Biodata Pribadi**

Nama : Rofi'atul Karimah  
 Tempat,/ Tanggal Lahir :Pasuruan, 27 Juni 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Dusun Turi, RT 003/ RW 002, Desa  
 Toyaning, Kecamatan Rejoso, Kabupaten  
 Pasuruan.  
 Jurusan/ Prodi : Psikologi Islam  
 NIM : D20195088

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Paud Dharma Wanita
2. TK Dharma Wanita
3. SDN Toyaning 1
4. MTs Al-Yasini Pasuruan
5. MAN 2 Pasuruan
6. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

**C. Riwayat Organisasi**

1. Ikatan Alumni dan Santri Al-Yasini Komisariat Jember (INSANI)
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam (HMPS PI)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)